

**PENGARUH UKURAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN USIA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA
LAPORAN TAHUNAN
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa
Keuangan di Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Agil Mustofa

NIM: 17540044

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH UKURAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN USIA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA
LAPORAN TAHUNAN
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa
Keuangan di Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Agil Mustofa

NIM: 17540044

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN USIA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA
LAPORAN TAHUNAN
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa
Keuangan di Indonesia)**

Oleh

AGIL MUSTOFA

NIM : 17540044

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing.



Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Yayuk Sri Rahayu, SE., M.M.
NIP 19770826 200801 2 011

SURAT LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN USIA
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan di
Indonesia)**

SKRIPSI



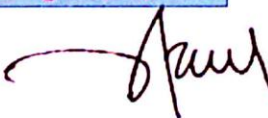

Oleh
**AGIL
MUSTOFA NIM:
17540044**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE)
Pada 27 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
NIDT. 19920720 20180201 1 191
2. Dosen Pembimbing
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011
3. Penguji Utama
Eko Suprayitno, SE., M.Si., P.hD
NIP. 19751109 199903 1 003

Tanda Tangan

Disahkan Oleh:



Reza Jususan Perbankan Syariah (S1)


Reza Jususan Perbankan Syariah, SE.,
NIP. 19770826 200801
2 011

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agil Mustofa
NIM : 17540044
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH UKURAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN USIA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN

(Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia)

adalah karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, melainkan tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan siapapun.

Malang, 27 Desember 2021

Hormat Saya,



Agil Mustofa

NIM: 17540044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan segala karunia yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membukakan jalan kepada kaumnya yakni Agama Islam.

Karya Ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu Tercinta:

Setiawan

Muslihatin

Dua orang pahlawan dalam kehidupan penulis. Yang mana segala jasanya tidak akan pernah bisa penulis balas.

Dosen Pembimbing:

Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

Penulis berterimakasih atas segala kesabaran, waktu dan kesempatan yang beliau berikan kepada penulis untuk terus membimbing penulis hingga pintu kelulusan dan kesuksesan.

Keluarga terbaik:

Ivan Saputro

Fatih May Kusuma

Afifah Cahya Karisma

Arsya Zahid Ar-Rasyid

Terimakasih atas kesabaran dan kepercayaan yang sudah kalian berikan, walaupun belum bisa menjadi saudara yang baik, saya akan melakukan yang terbaik buat kalian.

Teman-Teman Terbaik:

Terimakasih atas bantuan dan sarannya. Banyak bantuan yang penulis dapatkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih.

KATA MUTIARA

يا ابن آدم, خلقتك للعبادة؛ فلا تلعب، وقسمت لك رزقك؛ فلا تتعب،

“wahai anak Adam, Aku ciptakan kamu untuk beribadah, maka jangan bermain-main. Dan telah Aku jamin kepadamu rezekimu maka jangan capek.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrahmannirrahim,

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta 'ala*, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul " **PENGARUH UKURAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN USIA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia)** " ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *Shalallahu 'Alayhi Wa sallam* yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni *addiinul* Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak DR. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Octaviana SE., Ak., M.Ec selaku dosen pembimbing dan sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis serta membantu dan memberikan saran kepada penulis
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga kecilku tercinta. Terimakasih banyak sudah merawat dan menjadi *support* dan *motivator* terbaik bagi penulis.

7. Teman-teman terbaik Fawwaz yafie', Bagus Budiyanono, Rudi Hartono, Moch. Fatih Firmansyah Din Salim, Umratul Munawaroh, dan Nauroh Nazifah yang selalu membantu penulis dalam mencari informasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman semua yang sudah hadir dan membantu penulis untuk mengerti bahwa hidup bukan hanya tentang memikirkan diri sendiri, tapi juga bermanfaat untuk orang lain.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Penulis juga berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 19 Desember 2021

Penulis

Agil Mustofa

NIM: 17540044

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA MUTIARA.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I.....	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Penelitian.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hubungan Antar Variabel	28
2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela	28
2.4.2 Hubungan Leverage Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	29
2.4.3 Hubungan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela	29
2.4.4 Hubungan Usia Terhadap Pengungkapan Sukarela	30
2.4.5 Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela	31
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi atau Objek Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	36

3.8	Analisis Data	55
BAB IV	60
4.1	Gambaran Umum Obyek penelitian	60
4.2	Analisis Data dan Pembahasan	61
4.3	Uji Asumsi Klasik	63
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V	80
5.1	Kesimpulan	80

ABSTRAK

Agil Mustofa, 2021, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Ukuran, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Usia Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia)”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec.,Ak

Kata Kunci : Ukuran, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Usia, dan Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan mengenai informasi perusahaan yang sifatnya tidak memaksa, pada proses pengungkapan ini merupakan inisiatif dari manajemen perusahaan itu sendiri. Pengungkapan sukarela ini ditujukan untuk memberikan informasi secara lengkap kepada stakeholder terkait mengenai keadaan perusahaan yang belum tersampaikan pada pengungkapan wajib. Mengenai hal-hal yang disampaikan dalam pengungkapan sukarela ini merupakan hak dari manajemen perusahaan itu sendiri. Namun, pengungkapan ini dapat menjadi gambaran dari kualitas dari perusahaan tersebut sehingga selama proses pengungkapannya juga harus mendapatkan perhatian tersendiri bagi manajemen. Selain itu pihak manajemen juga harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaporan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah faktor ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, usia dan profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan bank umum syariah di Indonesia. Objek penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan pada tahun 2020, dan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik sampling jenuh sehingga didapatkan 14 Bank Syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank umum syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Usia berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sedangkan secara parsial, variabel ukuran, likuiditas, berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan variabel lain berpengaruh secara negatif.

ABSTRACT

Agil Mustofa, 2021, THESIS. Title: "The Influence of Size, Leverage, Liquidity, Profitability and Age on Voluntary Disclosure in Annual Reports (Case Study of Islamic Commercial Banks Registered with the Financial Services Authority in Indonesia)"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Akm

Keywords: Size, Leverage, Liquidity, Profitability, Age, and Voluntary Disclosure

Voluntary disclosure is the disclosure of company information without coercion, in this disclosure process is an initiative of the company's management itself. This voluntary disclosure is intended to provide complete information to relevant stakeholders regarding the state of the company that has not been disclosed in the mandatory disclosure. Regarding the matters conveyed in this voluntary disclosure, it is the right of the management of the company itself. However, this disclosure can be a picture of the quality of the company so that the disclosure process must also receive special attention from management. In addition, management must also understand what factors can affect reporting.

The purpose of this study is to determine whether the factors of firm size, leverage, liquidity, age, and profitability can affect voluntary disclosure on the statements of Islamic commercial banks in Indonesia. The object of this research is Islamic commercial banks registered with the financial services authority in 2020, and the sampling was carried out based on the saturated sampling technique that obtained 14 Islamic banks that met the research sample criteria. The type of data used is secondary data obtained from the annual reports of each Islamic commercial bank. The analytical method used is panel data regression analysis.

The results of this study indicate that the variables Size, Leverage, Liquidity, Profitability, and Age have a simultaneous effect on voluntary disclosure in the annual report. While partially the variable size of liquidity has a positive effect on voluntary disclosure, and other variables have a negative effect.

خلاصة

العنوان: "تأثير الحجم والرافعة المالية والسيولة والربحية والعمر على الإفصاح الطوعي. Thesis. Agil Mustofa، ٢٠٢٠، ٢٠٢٠" في التقارير السنوية (دراسة حالة للبنوك التجارية الإسلامية المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية في إندونيسيا)"

مشرف: Ulf Kartika Oktaviana، S.E.، M.Ec.، Ak

الكلمات الدالة : الحجم ، الرافعة المالية ، السيولة ، الربحية ، العمر ، والإفصاح الطوعي

والكشف الطوعي هو تطبيق تعسفي للمعلومات الخاصة بالشركة، وفي عملية الكشف هذه هي مبادرة لإدارة الشركة نفسها. ولأول مرة، يقوم بتحقيق وجود الشركة على حقيقة أنه من المتوقع أن يتم الحفاظ عليها في العملية. ومع ذلك، يمكن أن يكون هذا الكشف صورة لجودة الشركة بحيث يجب أن تحظى الإدارة باهتمامها الخاص أثناء عملية الكشف. وعلاوة على ذلك، ينبغي أن تفهم الإدارة العوامل التي يمكن أن تؤثر على الإبلاغ

الهدف من الدراسة هو تحديد ما إذا كانت عوامل الحجم الإجمالي للشركة، والروافع المالية، والسيولة، والعمر، والربحية قد تؤثر على الإفصاح الطوعي عن البيانات المصرفية للبلد القائمة على الشريعة. والهدف من هذه الدراسة هو بنك الشريعة العام المسجل لدى هيئة الخدمات المالية في عام ٢٠٢٠، وأخذ العينات من تقنيات العينات الصغيرة للوصول إلى ١٤ مستوى من مستويات الشريعة. أما نوع البيانات المستخدمة فهي بيانات ثانوية مستقاة من التقرير للشريعة الإسلامية. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار من الفريق السنوي للبنوك العامة

تشير الدراسة إلى أن المتغيرات في الحجم والروافع المالية والربحية والعمر تؤثر في وقت واحد مع الكشف الطوعي في التقارير السنوية. وفي حين أن السيولة الإيجابية، الجزئية والمتغيرة الحجم، تؤدي إلى الإفصاح الطوعي، هي متغيرات أخرى ذات قيمة سلبية

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan luas pengungkapan laporan tahunan telah menjadi prioritas utama pada perusahaan-perusahaan di negara berkembang (El-Diftar et al., 2017). Pengungkapan tersebut bertujuan untuk memperbaiki tingkat transparansi mengenai informasi internal perusahaan tersebut kepada publik. Pengungkapan tersebut menjadi penting dikarenakan dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap operasional perusahaan baik dalam hal permodalan maupun pemasaran. Informasi yang dipublikasikan oleh sebuah bank umum syariah melalui laporan tahunan mengenai keadaan perusahaan sangat dibutuhkan oleh stakeholder terkait. Keterbukaan informasi internal perusahaan terhadap publik akan dapat membantu investor dalam menilai dan membandingkan secara lebih akurat antara resiko dan prospek pengembalian investasi yang mereka berikan (Hossain, 2008). Disamping itu, pelaporan yang dilakukan juga akan membuat pengawasan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga hal tersebut akan menciptakan sistem perbankan yang sehat. Meskipun demikian, masih banyak ditemukan bank yang kurang memberikan perhatian terhadap tingkat transparansi perusahaannya. Dalam sebuah riset yang dilakukan oleh *Fair Finance Guide International* menunjukkan bahwa dari 48 bank di tujuh negara yang menjadi bahan penelitian separuh diantaranya memiliki nilai transparansi yang rendah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Al Ahzab ayat 70)

Dalam ayat tersebut dijelaskan kepada orang-orang yang beriman bahwa Allah memerintahkan mereka untuk tetap bertakwa dan berkata dengan benar dan selain itu ayat ini juga mengandung maksud bahwa penyampaian informasi harus dilakukan dengan

baik tanpa ada yang ditambah atau dikurangi dari informasi tersebut apagi sampai ditutup-tutupi.

Pada aspek lingkungan sosial, masyarakat secara umum memiliki hak untuk mengetahui dampak dan resiko yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan usaha dari perusahaan terhadap kehidupan mereka (Bank Track, 2007). Sebagai salah satu contoh, bahwa masyarakat berhak untuk mengetahui suku bunga simpanan yang diberikan oleh pihak perbankan. Dengan mengetahui suku bunga tersebut maka hal ini akan dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengelola keuangan mereka apakah lebih baik menabung atau tidak. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, informasi mengenai perusahaan juga diperlukan untuk menetapkan aturan-aturan yang dapat menjaga stabilitas ekonomi suatu daerah. Selain itu dari sisi lingkungan internal perusahaan juga membutuhkan informasi mengenai perusahaan untuk mendapatkan hak mereka. Maka dari itu sebuah perusahaan yang akuntabel dan transparan penting bagi perusahaan untuk memberikan tanggung jawabnya bukan hanya kepada investor namun juga kepada karyawan, konsumen perusahaan, pemerintah, pihak-pihak yang secara langsung terpengaruh dengan kegiatan perusahaan dan masyarakat pada umumnya (Bank Track, 2007). Selain rasa tanggung jawab untuk beroperasi secara transparan dan akuntabel, pengungkapan laporan tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memberikan penekanan pada pengungkapan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan. Seperti pada hal kegiatan-kegiatan perusahaan yang memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.

Pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan perusahaan ini meliputi kondisi keuangan, kinerja, serta eksposur risiko dan permodalan bank juga mencakup informasi dari entitas induk, entitas anak, perusahaan terelasi, dan kelompok usaha.

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (Al-Hijr 94)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam menyampaikan informasi harus dengan jelas dan menyeluruh tanpa ada yang ditutupi. Sehingga dengan penyapaian dengan adanya pelaporan informasi yang utuh tersebut diharapkan dapat tersedianya informasi yang komprehensif mengenai perusahaan yang berfungsi bagi *stakeholder*

terkait. Melalui laporan-laporan yang disampaikan memiliki fungsi yang penting untuk para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Laporan pada tahun tersebut adalah sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengukur tingkat keuntungan atau tingkat resiko yang akan didapatkan dari keputusan investasi yang diambil. Pengungkapan informasi oleh perusahaan itu sendiri merupakan media untuk menyapaikan keadaan perusahaan terhadap pihak-pihak terkait. Kualitas perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi mengenai internalnya.

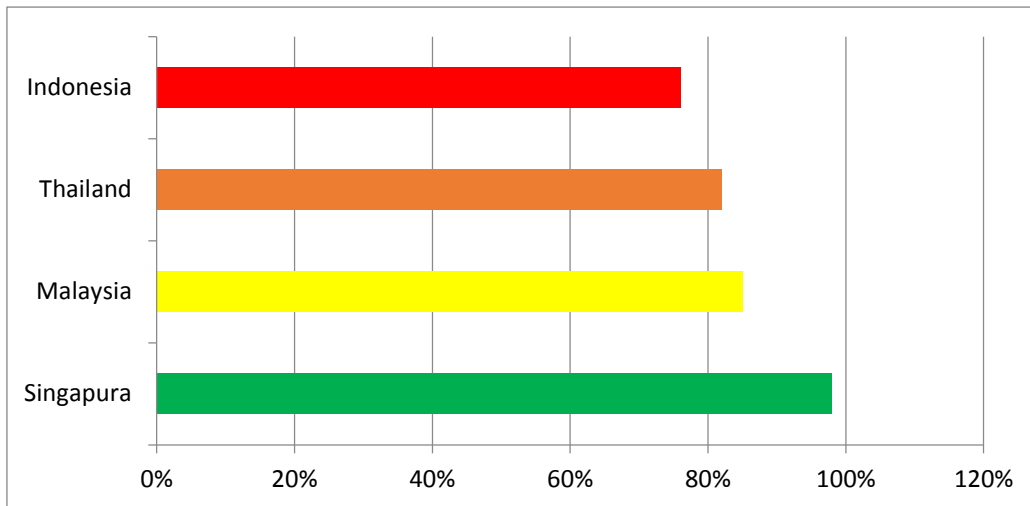
Berdasarkan sifatnya, terdapat dua jenis pengungkapan yang dapat disampaikan oleh perusahaan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Menurut peraturan Otoritas Jasa keuangan pengungkapan wajib adalah laporan yang disampaikan oleh Bank kepada masyarakat dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dengan tata cara pengumuman dan penyampaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tentunya terdapat paksaan dalam proses pelaksanaannya atau dengan kata lain terdapat sanksi bagi perusahaan yang tidak menyampaikan pengungkapan wajib ini. berbeda dengan pengungkapan sukarela yang sifatnya tidak memaksa, pada proses pengungkapan ini merupakan inisiatif dari manajemen perusahaan itu sendiri. Pengungkapan sukarela ini ditujukan untuk memberikan informasi secara lengkap kepada *stakeholder* terkait mengenai keadaan perusahaan yang belum tersampaikan pada pengungkapan wajib. Mengenai hal-hal yang disampaikan dalam pengungkapan sukarela ini merupakan hak dari manajemen perusahaan itu sendiri. Namun, pengungkapan ini dapat menjadi gambaran dari kualitas dari perusahaan tersebut sehingga selama proses pengungkapannya juga harus mendapatkan perhatian tersendiri bagi manajemen.

Pada penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhinya. Dalam statistik perbankan syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan, pada akhir tahun 2020 tercatat ada 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar. Kriteria pengungkapan didapatkan berasal dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 37/POJK.03/2019 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Pengambilan kriteria pada Otoritas Jasa Keuangan tersebut didasarkan karena Otoritas Jasa Keuangan

merupakan lembaga pengawas lembaga keuangan di Indonesia yang melakukan tugas kepengawasannya melalui laporan bank yang di sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu kriteria pengungkapan sukarela juga berasal dari Peraturan dan juga karya ilmiah terdahulu yang melakukan pembahasan sesuai dengan topik penelitian ini.

Tingkat transparansi dan akuntabilitas yang baik pada sektor keuangan di Indonesia masih kurang mendapatkan perhatian dari pihak manajemen perusahaan. Sebuah survei yang dilakukan oleh *Digital and Fintech Opportunities for Indonesia and Singapore* pada beberapa negara di ASEAN menyatakan bahwa negara indonesia mengalami keteringgalan mengenai kemudahan untuk mengakses produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Table 1.1 Kemudahan akses informasi keuangan di ASEAN



Sumber : *Digital and Fintech Opportunities for Indonesia and Singapore* (2019)

Selain itu sebuah penelitian yang dilakukan oleh organisasi keuangan *global fair finance guide international* pada tahun 2015, dimana penelitian tersebut membahas mengenai transparansi dan akuntabilitas perbankan di delapan negara menunjukkan hasil sebagai berikut :

Table 1.2 Policy assessment results Transparency & Accountability

Theme	Leaders (score =>6)	Followers (score between 4 and 6)	Laggards (score <4)
Transparency &		- Citibank (4.9)	- BNI (2.8)

Accountability		- MUFG (4.1)	<ul style="list-style-type: none"> - Danamon (2.7) - HSBC (2.7) - BRI (2.2) - Mandiri (1.9) - OCBC-NISP (1.6) - CIMB-Niaga (2.2) - BCA (0.3) - Panin (0.3)
-----------------------	--	--------------	--

Sumber : (*global fair finance guide international, Profundo research & advice, and OXFAM. 2015*)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa terkait Transparansi & Akuntabilitas, semua bank yang dinilai, kecuali Panin dan BCA, melakukan publikasi informasi mengenai perusahaan mereka yang berisi beberapa pengungkapan sesuai dengan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) atau Pedoman Pelaporan Keberlanjutan. Pada bank nasional, hanya BNI, CIMB-Niaga dan Danamon yang dinilai paling memiliki kesesuaian dengan standar GRI. Untuk peraturan di Indonesia sendiri, dalam rangka mewujudkan kepatuhan terhadap regulasi yang ada, bank-bank di Indonesia harus mempublikasikan Laporan Tahunan sesuai regulasi OJK. Namun, pada regulasi di OJK pelaporan bank tidak diharuskan melaporkan keberlanjutan bank terhadap lingkungan perusahaan. Itu sebabnya meski BCA dan Panin, dua bank yang dinilai tidak memiliki laporan keberlanjutan, mereka dianggap tidak melanggar peraturan pelaporan. Sedangkan mengenai sistem ESRM (*Environmental Social Risk Management System*), BNI, Danamon, CIMB-Niaga, OCBC-NISP, HSBC, Citibank dan MUFG mempublikasikan laporan kebijakan ESRM mereka, meskipun pada tingkat detail yang berbeda. Dari ketujuh bank yang menjadi objek penelitian, HSBC, Citibank dan MUFG memiliki sektor yang cukup detail mempublikasikan laporan kebijakan dan secara jelas menyajikan ruang lingkup kebijakan tersebut. Sedangkan pada BNI hanya menyebut satu sektor tertentu mengenai kebijakan ESRM, yaitu pada sektor minyak sawit (Anniek Herder, Imad Sabi, Petra Schoof, & Ted Van Hees. 2015)

Pada variabel pengungkapan sukarela diambil dari penelitian terdahulu yang memiliki topik berkaitan dengan penelitian ini. Dilakukannya pengungkapan ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yang dialami oleh perusahaan dan juga karena

terjadinya krisis keuangan. Keadaan ini mendorong para investor untuk memberikan perhatian dan pengawasan lebih terhadap internal perusahaan. Sehingga informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan secara lengkap dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan para investor. Disamping itu pengungkapan sukarela ini dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor. Pengungkapan ini oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai media untuk mempublikasikan nilai tambah dari perusahaan tersebut dan memperbaiki hal-hal yang dinilai kurang dari pengungkapan wajib yang kriterianya telah ditentukan oleh otoritas terkait. Maka dari itu, seorang manajer akan berusaha untuk mengungkapkan informasi secara sukarela jika keuntungan yang diperoleh perusahaan dinilai lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengungkapan tersebut (Suripto, 1999).

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik terkait pada pengungkapan informasi perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Pada beberapa penelitian tersebut memasukan variabel-variabel yang dianggap dapat mempengaruhi sejauh mana informasi perusahaan disampaikan yang kemudian juga menjadi acuan dalam penelitian ini. beberapa variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, usia, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan diukur dari seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang memasukan variabel ini sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan menunjukkan hasil adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan adalah Lin Nie, Helen K. Liu, dan Wenhao Cheng (2016) Mohammed Hossain (2008), Doaa El-Diftar, Eleri Jones, Mohamed Ragheb and Mohamed Soliman (2017), Tri Neliana (2018) dan Davide Scaltrito Voluntary (2016) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hany Kamel Emad Awadallah (2017) menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio total permodalan yang dimiliki perusahaan dari utang. Penelitian yang memasukan variabel ini sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan menunjukkan hasil adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan adalah Edi Saputra (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Davide Scaltrito Voluntary (2016) dan Hany Kamel Emad Awadallah (2017) menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh ukuran

perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang memasukan variabel ini sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan adalah Tri Neliana (2018), Hany Kamel Emad Awadallah (2017) dan Edi Saputra (2014). Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari biaya operasional yang digunakan. Penelitian yang memasukan variabel ini sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan menunjukkan hasil adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan adalah Mohammed Hossain (2008) dan Edi Saputra (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adityawarman dan Rensi Permata Sari (2015), Tri Neliana (2018), Sistya Rachmawati (2016), dan Hany Kamel Emad Awadallah (2017) menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai topik serupa yaitu mengenai pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan baik penelitian yang bersifat wajib maupun sukarela. Namun dari penelitian-penelitian tersebut masih sedikit yang terfokus pada lembaga keuangan terlebih pada bank umum syariah. Selain itu juga masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitiannya. Sehingga inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel faktor pengaruh. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan yang diberikan kepada *stakeholder*. Tingkat kelengkapan informasi tersebut tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan dari *stakeholder* dan kemampuan dari perusahaan tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan pada bank adalah ukuran perusahaan, *leverage*, , likuiditas, usia dan profitabilitas (Wardani, 2011). Variabel tersebut dipilih karena masih banyak terdapat ketidak konsistenan dari penelitian terdahulu yang meneliti pada topik sejenis.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah faktor ukuran perusahaan, *leverage*, , likuiditas, usia dan profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah faktor ukuran perusahaan, *leverage*, , likuiditas, usia dan profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1.4.1 Bagi Peneliti

Pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menambah khasanah keilmuan bagi peneliti disamping untuk memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

1.4.2 Bagi Lembaga

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga untuk lebih memperhatikan kelengkapan pengungkapan laporan baik yang bersifat sukarela.

1.4.3 Bagi Akademisi

Untuk para akademisi, penelitian ini dapat mejadi bahan referensi atau mencari celah penelitian untuk dilakukan penlitian lanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan sebuah batasan agar nantinya topik pembahasan dapat fokus dan tidak melebar pada topik fokus lain. Batasan tersebut adalah hanya membahas analisa pengungkapan laporan empat belas bank umum syariah di Indonesia. Krteria pengungkapan laporan tersebut terdiri dari pengungkapan yang berasal dari Bapepam Kep-134/BL/2006 dan juga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 37/POJK.03/2019 tentang transparansi dan publikasi laporan bank. Selain itu kriteria pengungkapan sukarela ini juga berasal dari karya ilmiah terdahulu yang melakukan pembahasan sesuai dengan topik penelitian ini. Sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah ukuran, *leverage*, likuiditas, usia dan profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi sekaligus memberikan topik penelitian kepada peneliti mengenai hasil dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian. Karena pada dasarnya topik penelitian ini dipilih dengan alasan peneliti menemukan celah dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan menarik untuk dikaji lebih mendalam. Adapun penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan adalah sebagai berikut:

- 2.1.1 Penelitian ini dilakukan oleh Lin Nie, Helen K. Liu, dan Wenhao Cheng dengan judul *Exploring Factors that Influence Voluntary Disclosure by Chinese Foundations* pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada yayasan yang ada di China dan mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan yang ada di China. Namun kriteria yang dijadikan bahan penelitian hanya sebatas pengungkapan sukarela. Faktor yang mempengaruhi luasnya penelitian diantaranya adalah usia, ukuran dan sumber dana yang dimiliki oleh yayasan tersebut. Mengenai usia dan ukuran yayasan ditemukan bahwa semakin lama yayasan tersebut didirikan dan semakin besar ukurannya maka semakin luas juga pengungkapan yang dilakukan. Sedangkan pada faktor sumber dana, ditemukan bahwa yayasan yang sumber dananya banyak berasal dari donasi dan menerima dana yang sedikit dari pemerintah juga melakukan pengungkapan yang lebih luas.
- 2.1.2 Penelitian ini dilakukan oleh Adityawarman dan Rensi Permata Sari pada tahun 2015 dengan Judul Pengaruh Transparansi Dan Kinerja Terhadap *Profit Distribution: Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan melalui pengujian regresi bahwa tingkat

pengungkapan informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap rasio *profit distribution*. Atau dengan kata lain tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan tidak memiliki pengaruh kepada tinggi atau rendahnya *profit distribution*. Namun pada penelitian ini disebutkan bahwa belum semua bank syariah di Indonesia melakukan pengungkapan secara utuh. Sebagai salah satu contohnya adalah pengungkapan invesasi terikat maupun investasi tak terikat.

- 2.1.3 Penelitian ini dilakukan oleh Mohammed Hossain pada tahun 2008 dengan judul *The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies: The Case of India*. Pada penelitian yang dilakukan di India pada kurun waktu sepuluh tahun sebelum penelitian ini dilakukan, dapat mengungkap beberapa hasil mengenai transparansi pada pengungkapan informasi perbankan. Variabel yang menjadi bahan pertimbangan pada penelitian ini untuk mengukur pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan adalah variabel ukuran, profitabilitas, komposisi dewan direksi, disiplin pasar, umur, dan total aset. Hasilnya adalah tingkat transparansi yang tinggi melalui pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat akan memungkinkan bank untuk mengakses pasar modal dengan lebih efisien dan lebih luas lagi. Variabel usia dan disiplin pasar tidak berdampak signifikan terhadap luasnya pengungkapan sedangkan variabel ukuran, profitabilitas, dan komposisi dewan direksi perusahaan berdampak signifikan terhadap luasnya pengungkapan perusahaan.
- 2.1.4 Penelitian ini dilakukan oleh Doaa El-Diftar, Eleri Jones, Mohamed Ragheb and Mohamed Soliman pada tahun 2017 dengan judul *Institutional investors and voluntary disclosure and transparency: the case of Egypt*. Pada penelitian berusaha mengungkap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan dan tranparansi secara sukarela terutama pada faktor kepemilikan perusahaan. Faktor-faktor selain kepemilikan perusahaan hanya sebagai variabel kontrol yaitu ukuran, usia, leverage, profitabiitas dan ukuran. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa perusahaan yang kepemilikanya mayoritas berasal dari investor asing dan pemerintah memiliki pengaruh terhadap diungkapkannya informasi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang kepemilikanya berasal dari perusahaan asuransi dan *blockholder* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan dan transparansi perusahaan.

Kemudian pada variabel kontrol hanya variabel ukuran yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan dan transparansi secara sukarela.

- 2.1.5 Penelitian ini dilakukan oleh Xiao Huafang and Yuan Jianguo pada tahun 2007 dengan judul *Ownership structure, board composition and corporate voluntary disclosure Evidence from listed companies in China*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara struktur kepemilikan dan dewan direksi terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan di China. Dari analisis yang dilakukan didapatkan bahwa kepemilikan perusahaan oleh negara dan badan hukum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan sukarela. Namun untuk kepemilikan asing terdapat pengaruh yang kuat terhadap luasnya pengungkapan sukarela. Sedangkan pada dewan direksi terdapat pengaruh dari susunan dewan direksi dengan luasnya pengungkapan sukarela. Dewan direksi yang berpengaruh adalah *Independent directors* dan *CEO duality*.
- 2.1.6 Penelitian ini dilakukan oleh Abdulrahman Al-Razeen dan Yusuf Karbhari pada tahun 2004 dengan judul *Interaction between compulsory and voluntary disclosure in Saudi Arabian corporate annual reports*. Fokus penelitian ini ingin mengkaji adakah keterkaitan ataukah ada pengaruh antara pengungkapan wajib dan sukarela pada perusahaan di Arab Saudi. Pengungkapan yang diambil berasal dari laporan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan. Dari analisis yang data yang dilakukan didapatkan sebuah hasil bahwa dari beberapa perusahaan yang diteliti hampir semua tidak terdapat keterkaitan antara pengungkapan wajib dan sukarela. Namun, satu perusahaan yang antara pengungkapan wajib dan sukarela saling memiliki pengaruh yang cukup kuat yaitu pada perusahaan yang bergerak pada bidang kelistrikan.
- 2.1.7 Penelitian ini dilakukan oleh Tri Neliana pada tahun 2018 dengan judul *Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Bahan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang ada di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan pengungkapan sukarela pada perusahaan farmasi sebagai variabel dependennya. Dari penelitian tersebut didapatkan sebuah hasil sebagai berikut. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, likuiditas tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan sukarela. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Kesimpulan yang didapatkan adalah dari beberapa variabel hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap proses pengungkapan pada perusahaan farmasi.

- 2.1.8 Penelitian ini dilakukan oleh Achraf Guidara pada tahun 2015 dengan judul *Voluntary and timely disclosure and the cost of debt: South African evidence*. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu pengungkapan sukarela mengenai informasi internal perusahaan dengan bunga pinjaman. Objek penelitian ini adalah dua puluh perusahaan non keuangan yang ada di Afrika Selatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah tidak terdapat pengaruh atau terdapat hubungan yang negatif signifikan antara ketepatan waktu pengungkapan terhadap bunga pinjaman yang didapatkan.
- 2.1.9 Penelitian ini dilakukan oleh Ratna Wardhani pada tahun 2019 dengan judul *The role of audit quality on market consequences of voluntary disclosure Evidence from East Asia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari kualitas auditor pengungkapan sukarela terhadap konsekuensi pasar yang didapatkan oleh perusahaan. Objek penelitian yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang ada di negara-negara Asia Timur yang meliputi India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand pada tahun 2016. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengungkapan sukarela memberikan hasil positif atau terdapat hubungan terhadap konsekuensi pasar yang didapatkan perusahaan.
- 2.1.10 Penelitian ini dilakukan oleh Sistya Rachmawati pada tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Pengungkapan Sukarela Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap respon laba yang didapatkan oleh perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki pengaruh terhadap koefisien laba yang didapatkan perusahaan. Akan tetapi

tidak ada pengaruh antara pengungkapan sukarela pengaruh terhadap koefisien laba yang didapatkan perusahaan.

- 2.1.11 Penelitian ini dilakukan oleh Audita Setiawan pada tahun 2017 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sukarela pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data pada Laporan Tahunan. Objek penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 hingga tahun 2015. Terdapat duapuluh bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai bahan penelitian tersebut. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 30,6% pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh *net interest margin*, *capital adequacy ratio* dan *loan deposit ratio*.
- 2.1.12 Penelitian ini dilakukan oleh Davide Scaltrito Voluntary dengan judul *disclosure in Italy Firm-specific determinants an empirical analysis of Italian listed companies* pada tahun 2016. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan sukarela pada perusahaan di Italia. Faktor-faktor penentu yang diajukan adalah leverage, ukuran perusahaan, auditor sektor, kinerja dan konsentrasi kepemilikan. Dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa ukuran perusahaan dan auditor sektor memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan sukarela perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan variabel lain yang diajukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2.1.13 Penelitian ini dilakukan oleh Poh-Ling Ho dan Grantley Taylor pada tahun 2013 dengan judul *Corporate governance and different types of voluntary disclosure Evidence from Malaysian listed firms*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari sistem tatakelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah seratus perusahaan yang bergerak pada bidang sosial ekonomi di Malaysia. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa penerapan sistem

tata kelola perusahaan yang baik berimplikasi terhadap tingkat kualitas dan luasnya pengungkapan perusahaan.

2.1.14 Penelitian ini dilakukan oleh Hany Kamel Emad Awadallah pada tahun 2017 dengan judul *The extent of voluntary corporate disclosure in the Egyptian stock exchange: its determinants and consequences*. Tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris tingkat keluasan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya dan pengungkapan tersebut memiliki dampak apa saja terhadap laba yang diperoleh pada tahunperusahaan. Objek penelitian yang diambil berasal dari perusahaan yang terdaftar pada bursa efek pada tahun 2010. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengungkapan sukarela tidak berdampak positif pada kemampuan manajer untuk memanfaatkan laba. Selain itu variabel yang diajukan yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas juga tidak memeberikan dampak yang positif terhadap luasnya pengungkapan sukarela.

2.1.15 Penelitian ini dilakukan oleh Edi Saputra pada tahun 2014 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Tujuan diadakanya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi dan juga faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengingkapan sukarela. Variabel pengaruh yang diajukan adalah proporsi dewan komisaris independen, umur perusahaan, umur listing, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, arys kas bebas, skope bisnis, dan ukuran KAP. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Eek Indonesia mulai tahun 2012 hingga tahun 2014. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, tingkat *leverage*, profitabilitas, skope bisnis dan ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk variabel umur perusahaan, umur *listing* perusahaan, likuiditas dan arus kas bebas tidak memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel dan Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lin Nie, Helen K. Liu, dan Wenhao Cheng, “Exploring Factors that Influence Voluntary Disclosure by Chinese Foundations”	Yayasan Tionghoa, Donasi, Dana Terbatas, Dana Pemerintah, Kendali Pemerintah, dan Indeks Pengungkapan Sukarela	analisis regresi	Faktor yang mempengaruhi luasnya penelitian diantaranya adalah usia, ukuran dan sumber dana yang dimiliki oleh yayasan tersebut. Mengenai usia dan ukuran yayasan ditemukan bahwa semakin lama yayasan tersebut didirikan dan semakin besar ukurannya maka semakin luas juga pengungkapan yang dilakukan. Sedangkan pada faktor sumber dana, ditemukan bahwa yayasan yang sumber dananya banyak berasal dari donasi dan menerima dana yang sedikit dari pemerintah juga melakukan pengungkapan yang lebih luas.
2.	Adityawarman	bank syariah di	analisis	Tingkat pengungkapan

	<p>dan Rensi Permata Sari, “Transparansi Dan Kinerja Terhadap <i>Profit Distribution</i>: Studi Empiris Bank Umumsyariah Di Indonesia Periode 2010-2013.”</p>	<p>Indonesia yang <i>go public</i> dan terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2010-2013 dan telah menerbitkan <i>annual report</i>, permodalan, kualitas aset, manajemen, earning, likuiditas, dan Sensitivitas pada resiko pasar.</p>	<p>regresi <i>time-series</i></p>	<p>informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap rasio <i>profit distribution</i>. Atau dengan kata lain tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan tidak memiliki pengaruh kepada tinggi atau rendahnya <i>profit distribution</i>. Namun pada penelitian ini disebutkan bahwa belum semua bank syariah di Indonesia melakukan pengungkapan secara utuh. Sebagai salah satu contohnya adalah pengungkapan investasi terikat maupun investasi tak terikat.</p>
3.	<p>Mohammed Hossain, “The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies: The Case of India.”</p>	<p>Usia, ukuran, profitabilitas, Kompleksitas Bisnis, total aset, komposisi dewan direksi, disiplin pasar, 101 kriteria pengungkapan wajib dan 81 kriteria pengungkapan</p>	<p>Analisis regresi Ordinary Least Square</p>	<p>Hasilnya adalah tingkat transparansi yang tinggi melalui pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat akan memungkinkan bank untuk mengakses pasar modal dengan lebih efisien dan lebih luas lagi. Variabel usia</p>

		sukarela perabakan di India,		dan disiplin pasar tidak berdampak signifikan terhadap luasnya pengungkapan sedangkan variabel ukuran, profitabilitas, dan komposisi dewan direksi perusahaan berdampak signifikan terhadap luasnya pengungkapan perusahaan.
4.	Doaa El-Diftar, Eleri Jones, Mohamed Ragheb and Mohamed Soliman, “Institutional investors and voluntary disclosure and transparency: the case of Egypt.”	Perusahaan paling aktif selama lima tahun di Bursa Mesir, Tata kelola perusahaan, Investor institusional, Teori agensi, Daftar periksa pengungkapan, Pengungkapan sukarela dan transparansi	Analisis regresi OLS (ordinary least squares) berbasis parametrik.	Perusahaan yang kepemilikannya mayoritas berasal dari investor asing dan pemerintah memiliki pengaruh terhadap diungkapkannya informasi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang kepemilikannya berasal dari perusahaan asuransi dan <i>blockholder</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan dan transparansi perusahaan. Kemudian pada variabel kontrol hanya variabel ukuran yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan dan

				tranparansi secara sukarela.
5.	Xiao Huafang and Yuan Jianguo, “Ownership structure, board composition and corporate voluntary disclosure Evidence from listed companies in China.”	struktur kepemilikan, komposisi dewan dan tingkat pengungkapan sukarela dan observasi pada 559 perusahaan di China pada tahun 2002.	Analisis regresi Ordinary Least Square	Kepemilikan perusahaan oleh negara dan badan hukum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan sukarela. Namun untuk kepemilikan asing terdapat pengaruh yang kuat terhadap luasnya pengungkapan sukarela. Sedangkan pada dewan direksi terdapat pengaruh dari susunan dewan direksi dengan luasnya pengungkapan sukarela. Dewan direksi yang berpengaruh adalah <i>Independent directors</i> dan <i>CEO duality</i> .
6.	Abdulrahman Al-Razeen dan Yusuf Karbhari, Interaction between compulsory and voluntary disclosure in Saudi Arabian corporate annual reports	struktur kepemilikan dan komposisi dewan direksi dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Cina	Analisis regresi Ordinary Least Square	Beberapa perusahaan yang diteliti hampir semua tidak terdapat keterkaitan antara pengungkapan wajib dan sukarela. Namun, satu perusahaan yang antara pengungkapan wajib dan sukarela saling memiliki pengaruh yang cukup kuat yaitu pada perusahaan yang bergerak pada bidang

				kelistrikan.
7.	Tri Neliana “Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.”	profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sukarela.	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
8.	Achraf Guidara “Voluntary and timely disclosure and the cost of debt: South African evidence.”	Afrika Selatan, Biaya hutang, Pengungkapan tepat waktu, dan Pengungkapan sukarela.	Analisis regresi Ordinary Least Square	Hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah tidak terdapat pengaruh atau terdapat hubungan yang negatif signifikan antara ketepatan waktu pengungkapan terhadap bunga pinjaman yang didapatkan.
9.	Penelitian ini dilakukan oleh Ratna Wardhani ”The role of audit quality on market consequences of voluntary disclosure Evidence from	Pengungkapan sukarela, Asia Timur, Kualitas audit, Standar akuntansi, Konsekuensi pasar	Analisis regresi berganda	Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengungkapan sukarela memberikan hasil positif atau terdapat hubungan terhadap konsekuensi pasar yang didapatkan perusahaan.

	East Asia.”			
10.	Sistya Rachmawati “Pengaruh Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba.”	Pengungkapan Sukarela pengungkapan tanggungjawab sosial, dan Koefisien Respon Laba.	Analisis regresi Ordinary Least Square	Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki pengaruh terhadap koefisien laba yang didapatkan perusahaan. Akan tetapi tidak ada pengaruh antara pengungkapan sukarela pengaruh terhadap koefisien laba yang didapatkan perusahaan.
11	Audita Setiawan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia.”	<i>Net interest margin, capital adequacy ratio dan loan deposit rati, dan</i> pengungkapan sukarela.	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian yang didapatkan adalah 30,6% pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh <i>net interest margin, capital adequacy ratio dan loan deposit ratio.</i>
12	Davide Scaltrito “Voluntary disclosure in Italy Firm-specific determinants an	Pengungkapan sukarela leverage, ukuran perusahaan, auditor sektor, kinerja dan konsentrasi	Analisis regresi Ordinary Least Square	Dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa ukuran perusahaan dan auditor sektor memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas

	empirical analysis of Italian listed companies”	kepemilikan		pengungkapan sukarela perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan variabel lain yang diajukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
13	Penelitian ini dilkukan oleh Poh-Ling Ho dan Grantley Taylor <i>“Corporate governance and different types of voluntary disclosure Evidence from Malaysian listed firms.”</i>	Tatakelola perusahaan dan pengungkapan sukarela	Analisis regresi linier berganda	Penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik berimplikasi terhadap tingkat kualitas dan luasnya pengungkapan perusahaan.
14.	Hany Kamel Emad Awadallah <i>“The extent of voluntary corporate disclosure in the Egyptian stock exchange: its determinants and</i>	Pengungkapan sukarela, laba, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas	Analisis regresi Ordinary Least Square	pengungkapan sukarela tidak berdampak positif pada kemampuan manajer untuk memanfaatkan laba. Selain itu variabel yang diajukan yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas juga tidak memeberikan dampak yang positif terhadap luasnya

	<i>consequences.”</i>			pengungkapan sukarela.
15.	Edi Saputra “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).”	Pengungkapan sukarela, asimetri informasi, proporsi dewan komisaris independen, umur perusahaan, umur listing, likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, arus kas bebas, skope bisnis, dan ukuran KAP	Analisis regresi berganda dan regresi sederhana	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, tingkat <i>leverage</i> , profitabilitas, skope bisnis dan ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk variabel umur perusahaan, umur <i>listing</i> perusahaan, likuiditas dan arus kas bebas tidak memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan.

Sumber : Olahan Penulis (2021)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh bank secara sukarela tanpa adanya peraturan yang mendasari hal tersebut. Pengungkapan ini berfungsi hanya sebagai tambahan atau pelengkap terhadap pengungkapan wajib dan hanya membahas mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Luasnya pengungkapan ini tergantung pada kebijakan manajemen internal bank itu sendiri. Pengungkapan sukarela juga memiliki fungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas bank dimata masyarakat terutama untuk para investor. Dengan ini diharapkan investor lebih memahami kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dan mengetahui apa dampaknya terhadap investasi yang telah mereka laksanakan. Sebagai pihak utama dalam penggunaan informasi yang diungkapkan oleh bank, bagi investor informasi mengenai keadaan internal, terutama pada informasi mengenai laporan keuangan merupakan media untuk melakukan analisis. Analisis tersebut penting dilakukan untuk mengetahui keputusan yang nantinya diambil untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan beresiko dan penuh ketidak pastian atau tidak. Sehingga luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh pihak bank diharapkan mampu mengurangi keraguan para investor dan meningkatkan kepercayaanya kepada bank tersebut. Tingkat kebutuhan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela lebih tinggi untuk bank yang berukuran lebih besar. Hal tersebut terjadi karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *public demand* akan informasi mengenai internal perusahaan (Amurwani, 2006). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar sebuah bank maka semakin besar pula tingkat pengawasan yang dilakukan pihak *stakeholder* terhadap internal perusahaan. Karena dalam hal ini *public demand* juga dapat dianggap sebagai sesuatu yang mengawasi kinerja dari bank tersebut. Tentunya pengawasan

yang mereka lakukan juga akan berdampak pada cara pandang mereka terhadap bank tersebut. Dalam PSAK No. 1 paragraf 12 pengungkapan sukarela merupakan bentuk pelaporan yang dilakukan oleh entitas dengan cara penyajiannya dapat dilakukan secara terpisah antara laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup, dan laporan nilai tambah (*value added statement*). Hal ini dilakukan terutama untuk industri yang faktor lingkungan hidup memiliki peranan penting dalam berjalannya industri dan juga untuk industri yang menganggap bahwa karyawannya merupakan kelompok pengguna laporan. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia disebutkan bahwa Pengungkapan sukarela tersebut merupakan laporan yang berada diluar dengan ruang lingkup dari Peraturan Standar Akuntansi Keuangan.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Parameter yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dalam hal ini adalah total aset yang dimiliki oleh bank terkait. Besar kecilnya perusahaan dilihat melalui kesesuaiannya berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254 Tahun 1997. Total aset yang dimiliki oleh bank dapat dilihat melalui laporan tahunan yang diungkapkan oleh masing-masing bank. Dalam hal pengungkapan laporan, tingkat kebutuhan pengungkapan pada perusahaan yang besar lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Dalam (Amurwani, 2006) Mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar akan cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi internal perusahaan yang lebih besar pula. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak pula hal-hal yang perlu diperhatikan, terlebih untuk perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik. Selain itu, bahwa pemenuhan akan tingginya kebutuhan terhadap informasi juga menentukan tingkat kelangsungan usaha. Sebagai salah satu contoh, perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik tentunya membutuhkan modal untuk operasional perusahaannya. Kebutuhan akan modal tersebut salah satunya berasal dari para investor. Disisi lain investor memiliki hak untuk memilih kemana dananya akan diinvestasikan. Sehingga investor juga akan berusaha mencari informasi tentang keadaan perusahaan seluas mungkin. Semakin sulit investor

untuk mendapatkan informasi tersebut, maka akan semakin rendah pula tingkat kepercayaan perusahaan dimata investor dan hal ini akan berdampak pada semakin sulitnya bagi perusahaan untuk mendapatkan modal untuk operasionalnya.

2.2.3 Leverage

Leverage merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai resiko dari perusahaan yang dilihat dari struktur pendanaanya . Maksud dari struktur pendanaan dalm leverage adalah pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang atau pinjaman. Semakint tinggi rasio hutang dalam aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan mengalami kegagalan dalam hal keuangan. Sehingga diperlukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan struktur pendanaan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan utuk menghindari resiko kegagalan dalam hal keuangan perusahaan. Maka dari itu faktor struktur pendanaan pasti mendapatkan perhatian khusus dari para investor untuk menentukan tingkat resiko dari investasi yang dilakukan. Kelengkapan pengungkapan informasi perusahaan merupakan kunci sebagai media yang dapat digunakan untuk memonitor kondisi resiko keuangan perusahaan bagi para investor. Selain itu, pengungkapan tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh pihak pemerintah untuk digunakan sebagai pertimbangan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi juga membutuhkan pengawasan yang lebih tinggi pula. Pengawasan tersebut akan dengan mudah dilakukan dengan luasnya pengungkapan informasi yang dilakukan. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor maupun kreditorpun juga akan meningkat. (Santioso & Yenny, 2012)

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan pada sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti halnya ukuran, Perusahaan yang memiliki kemampuan keuangan yang besar akan lebih membutuhkan pengungkapan yang lebih luas pula apabila dibandingkan dengan perusahaan yang kemampuan keuanganya kecil. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai keuangan yang dimiliki

perusahaan maka semakin detail pula pengawasan yang harus dilakukan. Namun disisi lain menunjukkan bahwa dalam hal likuiditas, semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka ini memerlukan penjelasan yang lebih rinci lagi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi (Wallace et al., 1994). Penejelasan yang lebih rinci tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada para investor tentang alasan dibalik rendahnya tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga hal ini diharapkan tidak mengurangi kredibilitas perusahaan dimata mereka.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyediakan kembalian dari keuangan atau aset yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya. Menjaga tingkat profitabilitas perusahaan paad posisi yang aman akan memberikan terjaganya keuangan dari perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengukapkanya pada laporan keuangan (Benardi et al., 2009). Karena pengungkapan profitabilitas yang tinggi merupakan nilai tambah perusahaan dimata para investornya. Sehingga ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk memberikan investiasinya kepada perusahaan. Selain itu pengungkapan mengenai profitabilitas perusahaan dibutuhkan oleh stakeholder terkait untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat juga digunakan untuk menganalisis tingkat keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.

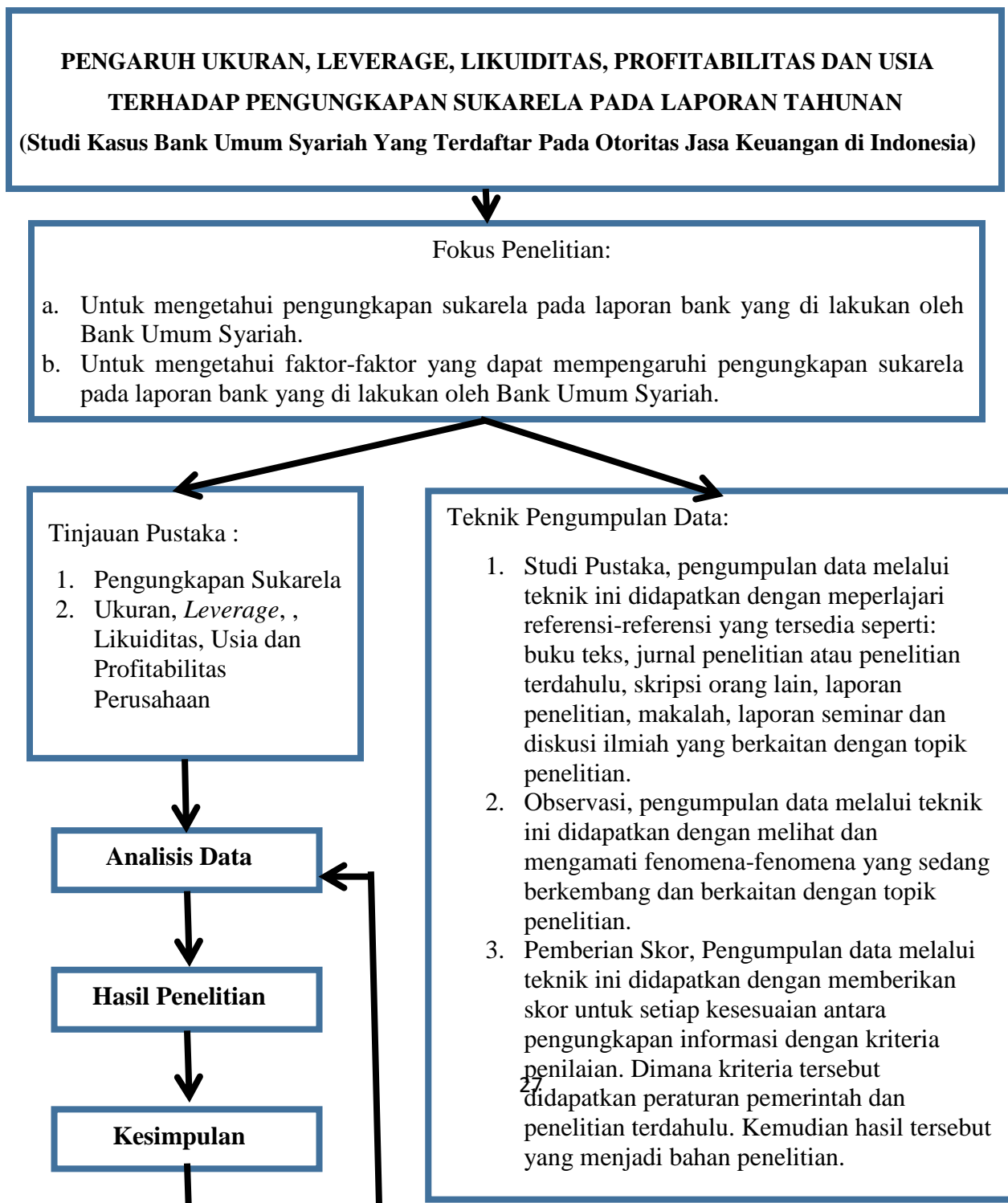
2.2.6 Usia Perusahaan

Umur perusahaan dilihat dari sejak kapan perusahaan tersebut memutuskan untuk menjadi perusahaan publik dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Keterkaitan umur perusahaan dengan luasnya pengungkapan adalah, semakin lama perusahaan tersebut terdaftar sebagai perusahaan publik maka seharusnya akan semakin memahami kebutuhan para investor akan informasi perusahaan. (Amurwani, 2006) Maka dari itu luansya pengungkapan juga mendapatkan pengaruh dari umur perusahaan. Disisi lain umur perusahaan juga menunjukan pengalaman yang lebih dalam pengelolaan dibandingkan dengan perusahaan yang baru masuk. Sehingga ini akan adapt menarik perhatian banyak investor. Dari hal tersebut perusahaanpun juga harus menyediakan

informasi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka konseptual (Diolah, 2021)



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Variabel yang sering digunakan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan adalah ukuran perusahaan (Darwis, 2007). Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan melalui beberapa cara yang antara lain ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Basyaib, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin besar pula tiga aspek tersebut dan hal tersebut juga mencerminkan semakin kuatnya perusahaan untuk melakukan proses produksi hingga proses pemasaran. Oleh sebab itu ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk melihat karakteristik dari sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi kepada publik mengenai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Benardi et al., 2009). Perusahaan dengan nilai aset yang besar cenderung akan memiliki tuntutan publik yang besar juga apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Hal itu disebabkan terdapat lebih banyak hal yang perlu diungkapkan pada perusahaan besar dan lebih banyak pula pihak yang terkait dengan operasional perusahaan. Pada sisi pengawasanpun juga diperlukan perhatian yang lebih untuk perusahaan yang besar mengingat luasnya aspek perusahaan yang perlu diawasi. Pada perusahaan besar dapat menanamkan modal dengan mudah pada berbagai jenis usaha karena besarnya aset yang dimiliki, juga dapat dengan mudah melakukan ekspansi perusahaannya tersebut (Wardani, 2011). Dalam teori agensi menunjukkan bahwa biaya keagenan dalam sebuah perusahaan akan lebih besar pada perusahaan dengan ukuran yang besar pula (Darwis, 2007). Oleh sebab itu pihak manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya tersebut. Dengan berkurangnya biaya keagenan tersebut akan lebih menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

2.4.2 Hubungan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela

Leverage merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban-kewajiban keuangannya (Benardi et al., 2009). Dengan kata lain *leverage* juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah keadaan keuangan pada sebuah perusahaan dalam posisi aman atau beresiko. Dalam teori keagenan juga melihat bahwa tingkat *leverage* yang tinggi juga akan berpengaruh pada biaya agens yang muncul (Darwis, 2007). Hal ini disebabkan bahwa perusahaan akan cenderung lebih luas mengungkapkan informasi keuangannya kepada publik untuk menunjukkan posisi keuangan mereka. Selain itu luasnya pengungkapan tersebut juga ditujukan untuk menghilangkan keraguan para penanam modal atau para kreditur dan terpenuhinya hak-hak mereka. Sehingga luasnya pengungkapan diharapkan juga dapat mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam mendapatkan sumber permodalan dari pihak luar. Selain dalam luasnya pengungkapan, tingginya rasio *leverage* juga mempengaruhi kualitas laporan (Susanti, 2017). Peningkatan kualitas pengungkapan tersebut ditujukan untuk mempertahankan citra baik perusahaan di mata investor.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

2.4.3 Hubungan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Ketersediaan aset lancar pada perusahaan mutlak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya baik dari hutang maupun untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan dapat digunakan sebagai parameter suksesnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Susanti, 2017). Rasio likuiditas dipandang memiliki dua sisi yang berbeda tingginya tingkat likuiditas menunjukkan kuatnya posisi keuangan sebuah perusahaan, disisi lain rendahnya tingkat likuiditas menunjukkan lemahnya keuangan perusahaan (Benardi et al., 2009). Tingginya tingkat likuiditas juga merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat. Sehingga dengan

posisi seperti ini cenderung akan membuat perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya (Fuadi, 2017). Dengan kata lain, bahwa apabila perusahaan memiliki kualitas laporan mengenai likuiditas yang buruk maka perusahaan tersebut juga memiliki tingkat likuiditas yang rendah pula. Karena rasio likuiditas memiliki hubungan yang erat terhadap kreditur sebagai pemberi modal maka hal juga akan mendapatkan perhatian khusus dari mereka. Rendahnya tingkat likuiditas juga akan berdampak terhadap penundaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sehingga ini akan menimbulkan kerugian kepada mereka.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

2.4.4 Hubungan Usia Terhadap Pengungkapan Sukarela

Faktor lama atau tidaknya perusahaan tersebut berdiri menentukan kebudayaan yang berbeda dalam lingkungan internal perusahaan (Nie et al., 2016). Terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh pada faktor seberapa lama perusahaan tersebut berdiri (Hossain, 2008). Pertama, perusahaan yang lebih baru berdiri mengalami kesulitan dalam persaingan pasar. kedua, biaya dan akses untuk pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian informasi yang diperlukan dapat menjadi faktor penyebab kurangnya pungkapan pelaporan yang dilakukan. Ketiga, bagi perusahaan baru masih sedikit memiliki rekam jejak yang dapat diandalkan untuk pengungkapan publik yang lebih luas. Perusahaan yang baru berdiri belum memiliki banyak tuntutan dari publik mengenai laporan internal perusahaannya. Berbeda halnya dengan perusahaan yang sudah lama berdiri, mereka dituntut harus mampu bertahan dari persaingan pasar yang semakin ketat. Maka, pengungkapan laporan yang baik diperlukan untuk mempertahankan citra mereka di era akuntabilitas dan transparansi yang semakin menjadi perhatian ini. Disamping itu perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih memiliki keterampilan dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian hasil informasi yang dibutuhkan oleh publik (Ngestiana Wijayanti. F, 2009). Dengan demikian akan mempengaruhi kualitas pelaporan yang dilakukan. Perusahaan yang telah lama berdiri juga memiliki pengalaman dan telah merasakan berbagai permasalahan dan perubahan-perubahan keadaan dalam proses penyampaian informasi. Maka dari itu perusahaan

tersebut cenderung dapat lebih fleksibel dalam menghadapi permasalahan dan perubahan tersebut.

H4 : Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

2.4.5 Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Profitabilitas seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya untuk memperoleh laba (Ngestiana Wijayanti. F, 2009). Oleh sebab itu nilai profitabilitas yang baik merupakan berita yang bagus untuk dipublikasikan kepada masyarakat untuk menjaga nama baik perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan hal tersebut untuk meyakinkan para investor, mengingat tingginya tingkat profitabilitas dapat menarik investor untuk menanamkan modanya pada perusahaan (Fuadi, 2017).

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan ada berapa banyak dan jenis sampel apa saja dalam populasi umum yang menjadi bahan penelitian (Chang, 2014). Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penelitian menggunakan data berupa angka yang menjadi bahan untuk dianalisis sehingga didapatkan keterangan mengenai pengetahuan tentang apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008). Pendekatan studi kasus pada dasarnya menunjukkan bahwa penelitian ini hanya membahas mengenai kasus-kasus tertentu.

Adapun studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi yang dilakukan oleh bank umum syariah pada tahun 2020. Pengungkapan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengungkapan dimana terdapat regulasi yang mengaturnya maupun pengungkapan sukarela yang pengungkapannya merupakan inisiatif dari bank umum syariah itu sendiri. Kriteria yang menjadi penilaian pengungkapannya berasal dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 37/POJK.03/2019 tentang transparansi dan publikasi laporan bank. Selain itu kriteria yang digunakan juga berasal dari Peraturan Bapepam No. Kep-134/BL/2006 dan juga karya ilmiah terdahulu yang melakukan pembahasan sesuai dengan topik penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan perusahaan adalah ukuran perusahaan, *leverage* atau rasio pendanaan operasional perusahaan yang berasal dari utang, likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, usia atau lamanya perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki (Wardani, 2011). Pemilihan variabel tersebut berdasar kepada banyaknya penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik serupa dan juga memasukannya pada variabel penelitian.

3.2 Lokasi atau Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada karya ilmiah ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di Otoritas jasa Keuangan. Tercatat pada statistik perbankan syariah yang ada di Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan terdapat empat belas bank umum syariah yang telah resmi berdiri dan telah berbadan hukum di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, populasi merupakan jumlah total yang mempunyai karakteristik yang sama dan memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian dan kemudian digunakan untuk pengambilan sampel. Topik yang menjadi bahan penelitian pada karya ilmiah ini adalah apa saja hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi yang dilakukan oleh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia. Sehingga kriteria yang dapat menjadi populasi dari penelitian ini adalah bank umum syariah yang berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan telah resmi berbadan hukum di Indonesia pada tahun 2020.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah bagian dari sebuah populasi yang keberadaanya dapat menggambarkan atau mewakili populasi (Wahidmurni, 2017). Sampel inilah yang nantinya akan menjadi bahan penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan sampel yang diambil dari populasi tersebut adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas jasa keuangan. Tercatat pada statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan hingga akhir tahun 2020 terdapat empat belas umum syariah di Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada karya ilmiah ini adalah *Sampling* Jenuh atau sering disebut dengan sensus. Pemilihan teknik pengambilan sampel harus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut dan sampel yang dihasilkan juga dianggap dapat mewakili populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Alasan memilih teknik *Sampling* Jenuh untuk pengambilan sampel adalah karena sampel yang akan menjadi bahan penelitian merupakan populasi itu sendiri. Sehingga teknik ini sudah sesuai untuk mendapatkan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan penelitian ini. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

bank umum syariah yang telah terdaftar di otoritas jasa keuangan sedangkan kriteria waktu pengambilan sampel adalah dari tahun 2018-2020. Dari pengambilan sampel yang telah dilakukan, terpilih empat belas bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian dan kemudian dari keempat belas bank umum syariah tersebut diberikan penilaian untuk setiap kesesuaian pengungkapan dengan kriteria penilaian. Kriteria tersebut diambil dari peraturan pemerintah yang berkenaan dengan topik terkait dan juga dari penelitian terdahulu.. Empat belas bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 BUS yang terdaftar di OJK 2020

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah.
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

14	PT. Maybank Syariah Indonesia
----	-------------------------------

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), 2020

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dijadikan untuk bahan penelitian pada karya ilmiah ini merupakan data sekunder. Data tersebut berasal dari laporan tahunan yang diungkapkan oleh setiap bank umum syariah yang menjadi objek penelitian, berasal dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan-peraturan dari otoritas terkait yang turutserta mengawasi berjalanya operasional bank umum syariah di Indonesia. Selain data sekunder, pada penelitian ini juga menggunakan data tersier, yaitu berasal dari karya ilmiah terdahulu yang memiliki pokok pembahasan terkait.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Pustaka,

pengumpulan data melalui teknik ini didapatkan dengan mempelajari referensi-referensi yang tersedia seperti: buku teks, jurnal penelitian atau penelitian terdahulu, skripsi orang lain, laporan penelitian, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6.2 Observasi,

pengumpulan data melalui teknik ini didapatkan dengan melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang sedang berkembang dan berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini adalah pengamatan mengenai seberapa luas pengungkapan informasi mengenai internal bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pengungkapan tersebut meliputi pengungkapan wajib yang pelaksanaannya bersifat memaksa dan pengungkapan yang pelaksanaannya sesuai dengan inisiatif bank itu sendiri. Selain itu juga mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi tersebut.

3.6.3 Pemberian Skor,

pengumpulan data melalui teknik ini didapatkan dengan memberikan skor untuk setiap kesesuaian antara pengungkapan informasi dengan kriteria penilaian.

Dimana kriteria tersebut didapatkan peraturan pemerintah dan penelitian terdahulu. Kemudian hasil tersebut yang menjadi bahan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, usia dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan wajib dan sukarela.

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang akan digunakan adalah:

Tabel 3.2 Varibel Independen

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	skala	Sumber
1	Ukuran Perusahaan	Total aset yang dimiliki bank dan digunakan untuk kebutuhan operasional bank.	Jumlah total aset yang dilaporkan	Rasio	Nova, 2014
2	<i>Lavarage</i>	Suatu nilai yang digunakan untuk mengetahui rasio utang yang dimiliki bank dari ekuitas yang dimiliki untuk permodalan bank.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Nova, 2014
3	Likuiditas	Suatu nilai yang digunakan untuk	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}}$	Rasio	Nova, 2014

		mengetahui rasio kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.			
4	Profitabilitas	Suatu nilai yang digunakan untuk mengetahui rasio keuntungan yang dapat dicapai oleh bank dari total aktiva yang digunakan untuk menjalankan opsionalnya	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Nova, 2014
5	Usia	Terhitung sejak perusahaan resmi berdiri.	Dihitung mulai berdirinya bank tersebut di Indonesia hingga pengambilan sampel dilakukan (2020)	Rasio	Nova, 2014

Sumber : Olahan Penulis (2021)

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini merupakan pengungkapan sukarela yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Pengungkapan tersebut didapatkan dari laporan yang disampaikan oleh bank yang menjadi sampel penelitian. Laporan tersebut

berupa laporan tahunan. Proses pengambilan data untuk dapat dijadikan sebagai bahan penelitian menggunakan metode penilaian.

Metode tersebut digunakan dengan cara pemberian nilai untuk setiap kesesuaian laporan tahunan yang disampaikan oleh bank umum syariah dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Dari penilain tersebut nantinya akan dijumlahkan sehingga menjadi skor total untuk setiap bank yang dinilai. Perhitungan penilaian tersebut adalah sebagai berikut (Nova, 2014):

$$IPS = \frac{\sum Q}{\sum S} \times 100\%$$

Penjelasan:

- IPS = Indeks Pengungkapan Sukarela
- Q = Item pengungkapan yang diungkapkan pada pada laporan tahunan
- S = Total kriteria penilaian.

Kriteria-kriteria penilaian tersebut adalah :

- Pengungkapan Sukarela

Tabel 3.3: Kriteria penilaian laporan tahunan

No	Kriteria	Keterangan
I. Umum		
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun <i>Annual Report</i> ditampilkan di: 1. Sampul muka 2. Samping 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman

4.	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan	
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
5.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham
6.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau <i>joint venture</i> 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas
7.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan
8.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).
9.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
10.	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)

11.	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)
12.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan
IV. Profil Perusahaan		
13.	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, <i>email</i> , dan <i>website</i>
14.	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).
15.	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan

16.	Struktur organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi
17.	Visi dan misi perusahaan	Mencakup: 1. visi perusahaan; 2. misi perusahaan; dan 3. keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris
18.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris
19.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris
20.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan
21.	Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan

		persentase kepemilikannya
22.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)
23.	Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup
24.	Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan
25.	Kronologis pencatatan efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek

26.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek
27.	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)
28.	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		
29.	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan
30.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) , antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas
31.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang

32.	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>)
33.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan
34.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru
35.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang
36.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan
37.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya
38.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan

		pangsa pasar
39.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham. 3. <i>Payout ratio</i> untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya
40.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)
41.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan
42.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan
43.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan

44.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan
VI. Good Corporate Governance		
45.	Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)
46.	Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)
47.	<i>Assessment</i> terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi

		3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i>
48.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur <i>performance</i> Direksi
49.	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram
50.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan

51.	Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit
52.	Komite Nominasi dan Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi
53.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain
54.	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan

55.	Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal
56.	Akuntan perseroan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya <i>fee</i> untuk masing-masing
57.		jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan
58.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut

59.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (<i>control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities</i>) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern
60.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki
61.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain
62.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan

		sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain
63.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain
64.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan
65.	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya
66.	Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan

67.	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan
VII. Informasi Keuangan		
68.	Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan
69.	Opini auditor independen atas laporan keuangan	
70.	Deskripsi auditor independen di opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik
71.	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya
72.	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK
73.	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

74.	Laporan arus kas	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan
75.	Ikhtisar kebijakan akuntansi	<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan
76.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.
77.	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang

		diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.
78.	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;
79.		3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi,
80.	Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian.
81.	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.

82.	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.
-----	-----------------------------	---

Sumber: Kriteria Annual Report Award 2016

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengelompokkan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih hal yang penting untuk dipelajari dan diteliti, dan terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2016). Selain itu pada bagian ini berisi mengenai teknik analisis yang nantinya digunakan untuk melakukan analisis data dan alasan kenapa teknik ini dipilih.

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan jenis data yang didapatkan, yaitu berasal dari tiga bank umum syariah dengan waktu yang berurutan sejak tahun 2018 hingga tahun 2021. Selain itu proses analisis data dalam penelitian ini nantinya menggunakan *software* program statistik *Eviews* versi 10 Ada tiga tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

- Pengumpulan data, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti tersedia seperti: buku teks, jurnal penelitian atau penelitian terdahulu, skripsi orang lain, laporan penelitian, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.
- Analisis data, pada tahap ini dilakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

- Penjabaran hasil, pada tahap ini dilakukan penjabaran dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi data panel.

4.1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Kelebihan menggunakan model penelitian ini adalah membuat data yang disajikan lebih informatif, bervariasi dan kolinieritas lebih kecil. Analisis matematis dari metode penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020):

$$Y = \alpha + \beta Uk + \beta Le + \beta Li + \beta Pr + \beta Us + \mu$$

Keterangan:

- PS_{it} = Variabel terikat
- α = Intersep gabungan
- β = Koefisien regresi atau slope
- Uk = Ukuran perusahaan
- Le = *Leverage*
- Li = Likuiditas
- Pr = Profitabilitas
- Us = Usia
-
- μ = nilai kesalahan

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sebuah analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian tersebut. Karakteristik variabel tersebut dilihat dari

sisi nilai rata-rata, nilai maximum, stadar deviasi dan nilai minimum. Penggambaran variabel tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan data yang sudah terkumpul lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu juga peendkripsian variabel-variabel terkait difungsikan untuk memperjelas hubungan dari variabel-variabel independen yang diproyeksikan kepada pengungkapan wajib dan sukarela

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis yang menggunakan metode analisis regresi berganda dilakukan. Uji ini berfungsi untuk menentukan ketepatan model penelitian. Pegujian yang digunakan dalam uji asumsi klasi adalah sebagai berikut

- Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut baik varibel independen atau varibel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal dalam penelitian yang menggunakan metode regresi dibutuhkan utuk mendapatkan hasil yang valid dalm penggunaan sampel yang kecil. Kriteria pengujian ini didasarkan pada dua hal yaitu ketika pada tabel Kolmogorov-smirnov memiliki nilai signifikansi lebih dari 5% model regresi tersebut berdistribusi normal. Sedangkan ketila dalam tabel Kolmogorov-smirnov memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% maka model regresi tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005)

- Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel independen. Tidak terjadinya hubungan atau korelai antar variabel independen menunjukkan model regresi yang baik. Multikolinieritas dari sebuah model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan lawanya *variance inflation factor*.dasar

pengambilan keputusan dari Uji Multikolinieritas adalah ketika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan sebaliknya nilai *variance inflation factor* kurang dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas sehingga itu menunjukan bahwa model regresi tersebut baik. Sedangkan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan sebaliknya nilai *variance inflation factor* lebih dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengamati apakah terdapat ketidaksamaan antar varians yang menjadi bahan pengamatan dalam sebuah model regresi. Pengujian ini didasarkan kepada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas maka terdapat Heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola menyebar dan tidak jelas maka tidak terdapat Heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

- Uji Auto Korelasi

Uji Auto Korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2005). Pengujian ini didasarkan kepada banyak hal, salah satunya melalui Durbin-Watson Test (DW). Apabila nilai Durbin-Watson berada pada nilai -2 hingga 2 maka data tersebut tidak terjadi Auto korelasi. Jika nilai Durbin-Watson berada pada nilai lebih dari 2 maka terjadi autokorelasi negatif. Begitu pula sebaliknya apabila nilai Watson berada pada nilai kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi positif.

- Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas didapat

dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas dengan nilai alpha yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pad otoritas jasa keuangan pada tahun tahun 2020. Pada tahun diambilnya sampel penelitian, terdapat empat belas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data primer yaitu laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank umum syariah dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun tahun 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan unutk mendapatkan sampel tersebut adalah teknik sampling jenuh atau biasa disebut dengan sensus. Dari teknik tersebut diperoleh sampel ayng sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 BUS yang terdaftar di OJK 2020

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah.
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah

10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Dari empat belas sampel tersebut akan dilakukan pengujian menggunakan kriteria Ukuran Perusahaan (Jumlah total aset yang dilaporkan), *Lavarage* ($\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$), Likuiditas ($\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}}$), Profitabilitas ($\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$), dan Umur (Sejak berdirinya perusahaan). Pengujian dilakukan apakah terdapat pengaruh dari kriteria tersebut terhadap pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh bank umum syariah pada laporan tahunan.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Analisis deskriptif adalah sebuah tahapan pada analisis statistik yang difungsikan untuk klasifikasi, pengolahan, dan penyajian data. Melalui tahap ini membuat data yang disajikan akan lebih mudah untuk dipahami dan juga dapat memberikan arti lebih bagi pengguna data. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu; jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (σ). Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik deskriptif

	Indeks Pengungkapan sukarela	Ukuran	Leverage	Likuiditas	Usia	Profitabilitas
Mean	80.78	38.42	3.24	89.67	28	1.41
Median	80.88	16.27	2.77	80.12	24	1.07
Maximum	95.08	173.22	11.92	196.73	21	7.16
Minimum	66.67	2.29	0.13	63.94	10	0.03
Std. Dev.	7.69	47.67	2.92	33.56	17	1.82
Observations	14	14	14	14	14	14

Sumber : Diolah dari eviews 10 (2021)

Dari tabel analisis deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari indeks pengungkapan sukarela adalah 80,78. Tingginya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa baiknya tingkat pengungkapan sukarela perbankan syariah yang ada di Indonesia. Nilai indeks pengungkapan tertinggi adalah PT. Bank BRI Syariah dengan nilai 95,08. Sedangkan nilai terendah dari data tersebut adalah PT. Bank Victoria Syariah dengan nilai 66,67. Pada standar deviasi juga menunjukkan nilai yang rendah untuk indeks pengungkapan sukarela yaitu sebesar 7,69. Ini menunjukkan simpang data yang relatif kecil karena memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Pada ukuran perusahaan, rata-rata aset yang dimiliki sebesar 38,42 triliun. Dari data tersebut perusahaan dengan nilai aset tertinggi adalah PT. Maybank Syariah Indonesia dengan total 173,22 triliun. Sedangkan dengan nilai aset terendahnya 2,29 yaitu pada PT. Bank Victoria Syariah. Tingginya rata-rata total nilai aset yang dimiliki menunjukkan ukuran yang relatif besar pula pada setiap oleh perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 47,67. Lebih tingginya standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat tingginya simpangan data pada ukuran perusahaan.

Pada variabel leverage, perusahaan memiliki rata-rata sebesar 3,24%. Dari data tersebut perusahaan dengan nilai leverage tertinggi adalah PT. Bank Muamalat Indonesia dengan total nilai 11,92%. Sedangkan dengan nilai leverage terendahnya 0,13% yaitu pada PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Rendahnya rata-rata total nilai leverage yang dimiliki menunjukkan sumber pendanaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia rata-rata berasal dari selain utang. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 2,92. Ini menunjukkan simpang data yang relatif kecil karena memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel likuiditas, perusahaan memiliki rata-rata sebesar 89,67%. Dari data tersebut perusahaan dengan tingkat likuiditas tertinggi adalah PT. Bank Syariah Bukopin dengan total nilai 196,73%. Sedangkan dengan tingkat likuiditas terendahnya 63,94% yaitu pada PT. Bank Mega Syariah. Tingginya rata-rata total tingkat likuiditas yang dimiliki menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 33,56. Ini menunjukkan

simpang data yang relatif kecil karena memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel usia, perusahaan telah berdiri rata-rata selama 28 tahun. Dari data tersebut perusahaan dengan usia tertua adalah PT. Bank Syariah Bukopin yang telah berdiri selama 61 tahun. Sedangkan perusahaan yang baru berdiri berusia 10 tahun yaitu pada PT. BCA Syariah. Rendahnya rata-rata usia yang dimiliki perusahaan menunjukkan perbankan syariah di Indonesia masih relatif baru. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 17. Ini menunjukkan simpang data yang relatif kecil karena memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel profitabilitas, perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,41%. Dari data tersebut perusahaan dengan nilai leverage tertinggi adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan total nilai 7.16%. Sedangkan dengan nilai leverage terendahnya 0,03% yaitu pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Rendahnya rata-rata total nilai profitabilitas yang dimiliki menunjukkan kemampuan perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam mendapat keuntungan relatif rendah. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 1,82. Ini menunjukkan simpang data yang relatif kecil karena memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Lebih tingginya standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat tingginya simpangan data pada ukuran perusahaan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas memiliki fungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi sempurna atau tidak dalam sebuah model regresi. Jika terjadi multikolinieritas sempurna pada variabel independen dalam sebuah model regresi, maka nilai standar error menjadi tak terhingga dan koefisien variabel independen juga tidak dapat ditentukan. Sedangkan apabila terdapat multikolinieritas tidak sempurna tetapi tinggi pada variabel independen dalam sebuah model regresi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, namun standar error yang dimiliki juga tinggi sehingga estimasi koefisien regresi tidak dapat dinilai dengan tepat.

Tabel 4.3 Hasil Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LEVERAGE	0.409703	3.506417	1.508536
LIKUIDITAS	0.002430	10.23383	1.178286
PROFITABILITAS	0.944858	2.228875	1.350626
UKURAN	0.001314	2.184206	1.285086
USIA	0.007516	4.003900	1.104247
C	45.42065	21.04337	NA

Sumber : Diolah dari reviews 10 (2021)

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom *Centered Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran VIF menunjukkan korelasi variabel independen terhadap variabel independen lain. Pada semua variabel nilai VIF berada pada angka lebih dari satu. Tingkat VIF yang dapat ditolerir adalah kurang dari 10 (Ghazali). Karena nilai VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

4.3.2 Autokorelasi

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi memiliki fungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) dalam suatu model regresi linier pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Dikatakan terdapat kesalahan autokorelasi adalah ketika terjadi korelasi pada antar periode tersebut. Munculnya masalah ini karena residual tidak bebas antara observasi satu dan observasi lainnya. Masalah autokorelasi sangat jarang ditemukan pada data yang bersifat *cross-section* karena masalah yang muncul pada uji autokorelasi berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	6.309723	Prob. F(2,6)	0.0335
Obs*R-squared	9.488587	Prob. Chi-Square(2)	0.0087

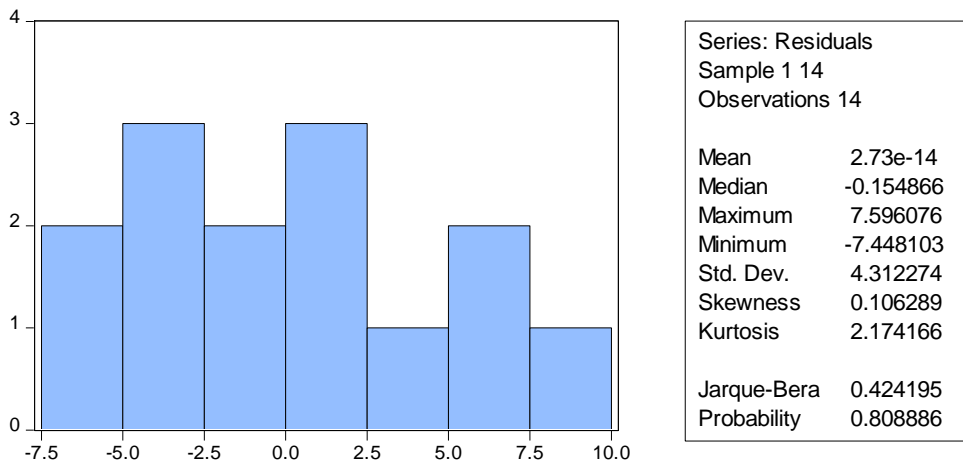
Sumber : Diolah dari eviews 10 (2021)

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai Prob. F(2,6) sebesar 0,0335 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 ditolak yang artinya terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Normalitas

Uji Asumsi Klasik Normalitas memiliki fungsi untuk menguji apakah terdapat pada kesalahan pengganggu (residual) dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau tidak. Apabila dalam sebuah model regresi tidak lolos dalam uji linieritas maka hasil uji statistik tidak valid, terlebih pada data yang menggunakan sampel sedikit. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas dalam sebuah model regresi, yaitu dengan cara menganalisis grafik dan uji statistik. Anlisis grafik merupakan cara yang lebih mudah dilakukan namun tidak dapat memberikan data yang akurat terlebih pada penelitian yang menggunakan data dengan sampel kecil.

Grafik 4.1 Hasil Normalitas



Sumber : Diolah dari eviews 10 (2021)

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai Prob. JB hitung sebesar $0,424 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

4.3.4 Linieritas

Uji Asumsi Klasik Linieritas dilakukan untuk mengetahui secara signifikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen atau tidak. Variabel-variabel yang menjadi bahan penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%). Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pada sebuah analisis regresi.

Tabel 4.4 Hasil Linieritas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEVERAGE	-0.176794	0.896976	-0.197100	0.8494
LIKUIDITAS	0.002280	0.052551	0.043384	0.9666
PROFITABILITAS	-5.225888	15.00979	-0.348165	0.7380
UKURAN	0.553168	1.590748	0.347741	0.7383
USIA	-1.016657	2.892629	-0.351465	0.7356
C	239.9199	572.6000	0.419001	0.6878
FITTED^2	-0.021827	0.080350	-0.271644	0.7937
R-squared	0.689570	Mean dependent var		80.78786
Adjusted R-squared	0.423488	S.D. dependent var		7.699238
S.E. of regression	5.845907	Akaike info criterion		6.676214
Sum squared resid	239.2224	Schwarz criterion		6.995742
Log likelihood	-39.73349	Hannan-Quinn criter.		6.646635
F-statistic	2.591566	Durbin-Watson stat		3.406186
Prob(F-statistic)	0.119308			

Sumber : Diolah dari reviews 10 (2021)

Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi

linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Pada hasil diatas, didapatkan nilai Probabilitas F 0,073 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

4.3.5 Heteroskedastisitas

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu variabel dengan variabel lain dalam sebuah model regresi. Masalah pada uji heteroskedastisitas seringkali pada data silang atau *cross-section*. Hal ini terjadi karena pada data silang sering kali terjadi perbedaan ukuran yang signifikan pada antar anggota populasi. Heteroskedastisitas menyebabkan tidak efisiennya estimator atau koefisien variabel independen. Masalah pada heteroskedastisitas jugadapat menyebabkan biasanya nilai t statistik dan f hitung sebuah model regresi. Terdapat dua cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu metode uji statistik dan metode grafik. Namun diantara kedua cara metode tersebut, metode uji statistik adalah metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

Tabel 4.5 hasil Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.646698	3.049179	2.835746	0.0220
LEVERAGE	-0.404453	0.289595	-1.396615	0.2001
LIKUIDITAS	-0.025506	0.022305	-1.143546	0.2859
PROFITABILITAS	-0.552816	0.439784	-1.257017	0.2442
UKURAN	0.001776	0.016402	0.108261	0.9165
USIA	-0.029157	0.039223	-0.743367	0.4785
R-squared	0.304278	Mean dependent var		3.490983
Adjusted R-squared	-0.130549	S.D. dependent var		2.339078
S.E. of regression	2.487078	Akaike info criterion		4.957621
Sum squared resid	49.48444	Schwarz criterion		5.231503
Log likelihood	-28.70335	Hannan-Quinn criter.		4.932268
F-statistic	0.699768	Durbin-Watson stat		1.700331
Prob(F-statistic)	0.639088			

Sumber : Diolah dari eviews 10 (2021)

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0,6997 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis tersebut seringkali dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2020):

$$- Y = \alpha + \beta Uk + \beta Le + \beta Li + \beta Pr + \beta Us + \mu$$

Keterangan:

- PS_{it} = Variabel terikat
- α = Intersep gabungan
- β = Koefisien regresi atau slope
- Uk = Ukuran perusahaan
- Le = *Leverage*
- Li = Likuiditas
- Pr = Profitabilitas
- Us = Usia
- μ = nilai kesalahan
-

Hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEVERAGE	-0.018116	0.640081	-0.028302	0.9781
LIKUIDITAS	0.001299	0.049299	0.026350	0.9796
PROFITABILITAS	-1.158247	0.972038	-1.191566	0.2676
UKURAN	0.121178	0.036253	3.342526	0.0102
USIA	-0.231290	0.086694	-2.667893	0.0285
C	84.38866	6.739484	12.52153	0.0000
R-squared	0.686298	Mean dependent var		80.78786
Adjusted R-squared	0.490234	S.D. dependent var		7.699238
S.E. of regression	5.497092	Akaike info criterion		6.543843
Sum squared resid	241.7442	Schwarz criterion		6.817724
Log likelihood	-39.80690	Hannan-Quinn criter.		6.518490
F-statistic	3.500382	Durbin-Watson stat		3.467880
Prob(F-statistic)	0.056748			

Sumber : Diolah dari *views 10* (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi melalui *software views 10* diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

4.4.1. Koefisien Determinasi

Pada tampilan hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi yang dalam hal ini terdapat pada tabel *Adjusted R-squared* sebesar 0.490234, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 49 %. Atau dengan kata lain indeks pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran dan usia sebesar 49% sedangkan yang 51% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel yang diajukan tersebut. Sedangkan nilai sandar model error regresi yang ditunjukkan pada tabel S.E. of regression memiliki nilai sebesar 5.497092. Nilai ini lebih kecil dari standar deviasi respon yang ditunjukkan pada tabel S.D. dependent var. Yang memiliki nilai sebesar 7.699238, hal ini dapat diartikan bahwa model regresi tersebut valid sebagai model prediktor.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tampilan hasil uji Regresi diatas diperoleh nilai F hitung yang ditunjukkan pada tabel *F-statistic* sebesar 3.500382 dengan probabilitas yang ditunjukkan pada tabel Prob(F-statistic) sebesar 0.056748 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua koefisien regresi variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan sukarela. Lebih rincinnya adalah variabel leverage, profitabilitas dan usia mempunyai arah negatif terhadap pengungkapan sukarela. Dari lima variabel independen yang diajukan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela terdapat dua variabel yang secara positif berpengaruh, yaitu variabel likuiditas dan ukuran perusahaan.

4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Indeks = 84.38866 - 0.0181116 Leverage + 0.001299 Likuiditas - 1.158247 Profitabilitas + 0.121178 Ukuran - 0.231290 Usia

Berdasarkan persamaan regresi diatas memiliki arti bahwa:

- 4.4.3.1. Hasil dari analisis regresi linier tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9781. Apabila nilai batas kritis yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan variabel tersebut berarti berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel leverage sebesar - 0.0181116 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel leverage mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pengungkapan sukarela pada laporan tahunan mengalami penurunan sebesar 0.0181116.
- 4.4.3.2. Hasil dari analisis regresi linier tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9796. Apabila nilai batas kritis yang digunakan adalah 0.05 maka dapat disimpulkan variabel tersebut berarti berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar 0.001299 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pengungkapan sukarela pada laporan tahunan mengalami kenaikan sebesar 0.001299.
- 4.4.3.3. Hasil dari analisis regresi linier tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2676. Apabila nilai batas kritis yang digunakan adalah 0.05 maka dapat disimpulkan variabel tersebut berarti berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar - 1.158247 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas

mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pengungkapan sukarela pada laporan tahunan mengalami penurunan sebesar 1.158247.

- 4.4.3.4. Hasil dari analisis regresi linier tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0102. Apabila nilai batas kritis yang digunakan adalah 0.05 maka dapat disimpulkan variabel tersebut berarti berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sedangkan sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar 0.121178 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pengungkapan sukarela pada laporan tahunan mengalami kenaikan sebesar 0.121178.
- 4.4.3.5. Hasil dari analisis regresi linier tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0285. Apabila nilai batas kritis yang digunakan adalah 0.05 maka dapat disimpulkan variabel tersebut berarti berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sedangkan sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel usia sebesar -0.231290 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel usia mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pengungkapan sukarela pada laporan tahunan mengalami penurunan sebesar 0.231290.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai konstanta dalam persamaan regresi ini adalah 84.38866 menunjukkan besarnya nilai variabel indeks pengungkapan sukarela jika variabel bebasnya leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran dan usia dianggap nol artinya jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya nilai indeks sebesar 84.38866. Sementara variabel leverage, profitabilitas dan usia mempunyai arah negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Dari lima variabel independen yang diajukan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela terdapat dua variabel yang secara positif berpengaruh, yaitu variabel likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan besarnya tingkat pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut:

- 4.5.1.** H1 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia.

Pada hasil uji regresi linier menunjukkan nilai probabilitas pada variabel leverage sebesar 0.9781, apabila batas kritis adalah 0,05 maka dalam hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel

tersebut terhadap dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia secara simultan. Sedangkan koefisiennya adalah -0.0181116 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel leverage naik sebesar 1% maka indeks pengungkapan sukarela juga mengalami penurunan sebesar 0.0181116 , sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis tersebut ditolak.

Tingkat rasio leverage disini dihitung menggunakan ekuitas sebagai pembandingnya. Rasio ini membandingkan proporsi hutang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat leverage yang rendah apabila jumlah modal yang berasal dari kreditur lebih rendah dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Dari hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2011), (Nova, 2014). Proporsi pada penggunaan hutang dalam membiayai operasionalnya dapat dilihat dari struktur modalnya. Sehingga investor dapat mengetahui tingkat resiko investasinya dengan melihat struktur modal yang dilaporkan oleh perusahaan. Sehingga karena hal tersebut, pihak manajemen akan melakukan langkah yang dapat membuat rendahnya tingkat resiko investasi pada perusahaan tersebut. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan kewajiban untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Perusahaan yang mempunyai proporsi kewajiban yang lebih banyak dalam struktur kepemilikannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, semakin besar pula biaya agensinya (Suripto (1999) dalam Sugiarti (2013)). Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan rasio DER, rasio DER yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER berarti semakin besar kewajiban yang digunakan untuk membiayai kegiatan bank. Semakin rendah DER berarti semakin besar 96 ekuitas

yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban-kewajiban bank. Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin rendah tingkat pengungkapan sukarela. Bank yang memiliki leverage yang tinggi belum tentu menyediakan informasi yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan debitur akan informasi bank. Hal ini dapat disebabkan oleh mekanisme lain dari bank untuk mengurangi masalah keagenan dalam hubungannya dengan investor dan kreditor selain melalui pengungkapan informasi, misalnya dengan corporate governance (Marwata (2000) dalam Purty (2010))

4.5.2. H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap luasnya tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia.

Pada hasil uji regresi linier menunjukkan nilai probabilitas pada variabel likuiditas sebesar 0.979, apabila batas kritis adalah 0,05 maka dalam hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel tersebut terhadap dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia secara simultan. Sedangkan koefisiennya adalah 0.001299 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas naik sebesar 1% maka indeks pengungkapan sukarela juga mengalami kenaikan sebesar 0.001299, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis tersebut diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang yang ditemukan oleh Wallace (1994) dimana didalamnya disebutkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang baik dan kemudian hal tersebut diharapkan akan berdampak kepada luasnya tingkat pengungkapan informasi. Berpengaruhnya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan memberikan penekanan terhadap penjelasan laporan hutang perusahaan. perusahaan merasa perlu untuk mengungkapkan informasi mengenai hutang perusahaan secara lebih luas

kepada pihak luar terutama kepada pihak investor. Luasnya pengungkapan tersebut diharapkan akan dapat mengurangi biaya keagenan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan dapat digunakan sebagai parameter suksesnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Susanti, 2017). Rasio likuiditas dipandang memiliki dua sisi yang berbeda tingginya tingkat likuiditas menunjukkan kuatnya posisi keuangan sebuah perusahaan, disisi lain rendahnya tingkat likuiditas menunjukkan lemahnya keuangan perusahaan (Benardi et al., 2009). Tingginya tingkat likuiditas juga merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat. Sehingga dengan posisi seperti ini cenderung akan membuat perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya (Fuadi, 2017). Dengan kata lain, bahwa apabila perusahaan memiliki kualitas laporan mengenai likuiditas yang buruk maka perusahaan tersebut juga memiliki tingkat likuiditas yang rendah pula. Karena rasio likuiditas memiliki hubungan yang erat terhadap kreditur sebagai pemberi modal maka hal juga akan mendapatkan perhatian khusus dari mereka. Rendahnya tingkat likuiditas juga akan berdampak terhadap penundaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sehingga ini akan menimbulkan kerugian kepada mereka.

4.5.3. H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luasnya tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia.

~ Pada hasil uji regresi linier menunjukkan nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar 0.2676, apabila batas kritis yang digunakan adalah 0,05 maka dalam hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel tersebut terhadap dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia secara simultan. Sedangkan koefisiennya adalah -1.158247 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel

profitabilitas naik sebesar 1% maka indeks pengungkapan sukarela mengalami penurunan sebesar 1.158247, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis tersebut ditolak.

Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara rasio profitabilitas dengan pengungkapan sukarela tidak sejalan dengan teori keagenan di mana perusahaan tidak menekankan aspek profitabilitas dalam pengungkapan sukarela. Sehingga pengungkapan mengenai informasi penghasilan perusahaan diungkapkan secara terbatas tanpa memperhatikan penjelasan lebih lanjut mengenai maksud dari laporan tersebut. Selain itu, untuk menutupi kekurangan tersebut maka pihak manajemen akan mencantumkan alasan rentabilitas keadaan ekonomi yang tinggi dengan memberikan informasi mengenai hal tersebut secara lebih rinci sehingga hal tersebut akan dapat lebih meningkatkan keyakinan investor untuk memahami keadaan tersebut.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tidak adanya pengaruh yang terjadi antara profitabilitas terhadap luasnya pengungkapan sukarela pada bank umum syariah karena pengungkapan yang dilakukan mengenai tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan tidak akan dapat mempengaruhi posisi dan kompensasi yang dimiliki perusahaan. Hal yang paling mempengaruhi tingkat kompensasi posisi yang diperoleh pihak manajemen berasal dari pemegang saham mayoritas (Nova, 2014). Pada pendapat lain juga mengatakan bahwa, perusahaan yang memiliki kemampuan finansial yang baik cenderung memiliki daya tarik tersendiri bagi investor maupun kreditor. Sehingga meskipun tingkat profitabilitas perusahaan sedang mengalami penurunan selama perusahaan masih memiliki kemampuan finansial yang kuat hal tersebut tidak akan mempengaruhi citra perusahaan. Karena hal tersebut

maka pihak manajemen menganggap pengungkapan terhadap profitabilitas tidak terlalu penting (Neliana, 2018)

4.5.4. H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luasnya tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia.

^ Pada hasil uji regresi linier menunjukkan nilai probabilitas pada variabel ukuran sebesar 0.0102, apabila batas kritis yang digunakan adalah 0,05 maka dalam hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel tersebut terhadap dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia secara parsial. Sedangkan koefisiennya adalah 0.121178 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila ukuran naik sebesar 1% maka indeks pengungkapan sukarela mengalami kenaikan sebesar 0.121178, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis tersebut diterima.

Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan total asset yang besar lebih memilih untuk melakukan pengungkapan informasinya secara lebih lengkap. Hal ini disebabkan karena besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan bagi investor ataupun sebagai jaminan pencairan kredit bagi para kreditur yang meminjamkan uangnya pada perusahaan. Sehingga dengan melakukan pengungkapan yang luas ini juga akan dapat digunakan sebagai alat pengawasan bagi kreditur ataupun investor mengenai keadaan keuangan maupun non keuangan perusahaan. selain itu semakin besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin banyak pula pihak yang meminta perusahaan untuk lebih memperhatikan pengungkapan laporannya sebagai langkan pengawasan dari pihak luar. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan maka semakin besr pula dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan sosial sekitar perusahaan.

Variabel ini merupakan variabel yang sering digunakan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan (Darwis, 2007). Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan melalui

beberapa cara yang antara lain ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Basyaib, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin besar pula tiga aspek tersebut dan hal tersebut juga mencerminkan semakin kuatnya perusahaan untuk melakukan proses produksi hingga proses pemasaran. Oleh sebab itu ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk melihat karakteristik dari sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi kepada publik mengenai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Benardi et al., 2009). Perusahaan dengan nilai aset yang besar cenderung akan memiliki tuntutan publik yang besar juga apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Hal itu disebabkan terdapat lebih banyak hal yang perlu diungkapkan pada perusahaan besar dan lebih banyak pula pihak yang terkait dengan operasional perusahaan. Pada sisi pengawasanpun juga diperlukan perhatian yang lebih untuk perusahaan yang besar mengingat luasnya aspek perusahaan yang perlu diawasi. Pada perusahaan besar dapat menanamkan modal dengan mudah pada berbagai jenis usaha karena besarnya aset yang dimiliki, juga dapat dengan mudah melakukan ekspansi perusahaannya tersebut(Wardani, 2011). Dalam teori agensi menunjukkan bahwa biaya keagenan dalam sebuah perusahaan akan lebih besar pada perusahaan dengan ukuran yang besar pula (Darwis, 2007). Oleh sebab itu pihak manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya tersebut. Dengan berkurangnya biaya keagenan tersebut akan lebih menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.

- 4.5.5.** H5 : Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap luasnya tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia.

^ Pada hasil uji regresi linier menunjukkan nilai probabilitas pada variabel usia sebesar 0.0285, apabila batas kritis yang digunakan adalah 0,05 maka dalam hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel tersebut terhadap dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia secara parsial. Sedangkan koefisiennya adalah -0.231290 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel usia naik sebesar 1% maka indeks pengungkapan sukarela mengalami penurunan sebesar 0.231290, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis tersebut ditolak.

Pada variabel usia tidak terdapat pengaruh antara usia perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luasnya pengungkapan perusahaan yang dilaporkan pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia. Tidak terdapatnya pengaruh antara usia perusahaan terhadap luasnya laporan perusahaan setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan kinerja yang baik dan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lain baik itu pelaku usaha lama maupun pendatang. Disisi lain, meskipun dalam sebuah perusahaan tersebut masih dikatakan baru berdiri bukan berarti pihak manajemen yang menjalankan perusahaan juga orang-orang yang baru terjun kedalam dunia usaha. Selain itu, dalam era teknologi yang canggih ini pada sebuah perusahaan baik itu perusahaan baru maupun perusahaan lama dapat menggunakan teknologi tersebut untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain mengenai kualitas laporan (Saputra, 2014).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran dan usia terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia. berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan sukarela bank umum syariah memiliki nilai 80.78, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela relatif tinggi.

1. Pada uji asumsi klasik, data yang menjadi sampel penelitian semua menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat masalah. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinieritas, auto korelasi, normalitas, linieritas, dan heterokedastisitas.
2. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan tidak semua variabel independen yang diajukan terdapat pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Pada variabel leverage, profitabilitas dan usia menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel likuiditas dan usia menunjukkan terdapatnya pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
3. Pada hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 49 %. Atau dengan kata lain indeks pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran dan usia sebesar 49% sedangkan yang 51% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel yang diajukan tersebut.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perbankan dalam melakukan penyusunan laporan tahunan terutama pada aspek pelaporan yang bersifat sukarela. Salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen dalam pengungkapan sukarela adalah aspek leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran dan usia. Laporan informasi yang baik adalah laporan perusahaan yang menyampaikan semua hal dengan sesuai kenyataan tanpa ada yang ditutupi

عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمْنَا مَحِيظًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلَامًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ...

(رواه مسلم).

Artinya:

Bersumber dari ‘Adī bin ‘Amīrah al-Kindī berkata, aku mendengar Rasūlullāh s.a.w. bersabda: “Barang siapa yang aku pekerjaan di antara kamu atas suatu pekerjaan, kemudian menyembunyikan jarum jahit bahkan yang lebih kecil dari itu, maka hal itu termasuk korupsi dan (balasannya) akan datang di hari kiamat... (H.R. Muslim).

Selain itu kualitas sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari kualitas laporan yang dipublikasikan mengenai perusahaan merupakan salah satu cara bagi pihak luar untuk mengetahui keadaan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh negative terhadap pengungkapan sukarela. Sehingga saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1. Ukuran

Karena perusahaan dengan nilai aset yang besar cenderung akan memiliki tuntutan publik yang besar juga apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Sehingga diharapkan perusahaan dapat lebih memberikan informasi secara lebih mendalam terdapat pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, hal ini penting dilakukan karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka juga mencerminkan semakin kuatnya perusahaan untuk melakukan proses produksi hingga proses pemasaran. Oleh sebab itu ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk melihat karakteristik dari sebuah perusahaan. Hal

itu disebabkan terdapat lebih banyak hal yang perlu diungkapkan pada perusahaan besar dan lebih banyak pula pihak yang terkait dengan operasional perusahaan. Pada sisi pengawasanpun juga diperlukan perhatian yang lebih untuk perusahaan yang besar mengingat luasnya aspek perusahaan yang perlu diawasi. Pada perusahaan besar dapat menanamkan modal dengan mudah pada berbagai jenis usaha karena besarnya aset yang dimiliki, juga dapat dengan mudah melakukan ekspansi perusahaannya tersebut(Wardani, 2011). Dalam teori agensi menunjukkan bahwa biaya keagenan dalam dalam sebuah perusahaan akan lebih besar pada perusahaan dengan ukuran yang besar pula (Darwis, 2007). Oleh sebab itu pihak manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya tersebut. Dengan berkurangnya biaya keagenan tersebut akan lebih menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.

5.2.2. Leverage

Sebagai rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka seharusnya pihak manajemen dapat memberikan informasi mengenai leverage dengan lebih hati-hati. Karena pemberian laporan yang kurang tepat dapat merugikan pihak perusahaan itu sendiri. Selain itu pelaporan yang kurang tepat juga dapat membuat pandangan pihak investor yang uruh terhadap perusahaan. Dalam teori keagenan juga melihat bahwa tingkat leverage yang tinggi juga akan berpengaruh pada biaya agensi yang muncul (Darwis, 2007). Hal ini disebabkan bahwa perusahaan akan cenderung lebih luas mengungkapkan informasi keuangannya kepada publik untuk menunjukkan posisi keuangan mereka. Selain itu luasnya pengungkapan tersebut juga ditujukan untuk menghilangkan keraguan para penanam modal atau para kreditur dan terpenuhinya hak-hak mereka. Sehingga luasnya pengungkapan diharapkan juga dapat mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam mendapatkan sumber permodalan dari pihak luar.

Selain dalam luasnya pengungkapan, tingginya rasio *leverage* juga mempengaruhi kualitas laporan (Susanti, 2017). Peningkatan kualitas pengungkapan tersebut ditujukan untuk mempertahankan citra baik perusahaan dimata investor.

5.2.3. Likuiditas

Ketersediaan aset lancar pada perusahaan mutlak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya baik dari hutang maupun untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Oleh sebab itu pihak perusahaan harusnya dapat memanfaatkan tingkat likuiditas yang tinggi dengan memaksimalkan laporan kepada pihak luar. Karena rasio likuiditas dipandang memiliki dua sisi yang berbeda tingginya tingkat likuiditas menunjukkan kuatnya posisi keuangan sebuah perusahaan, disisi lain rendahnya tingkat likuiditas menunjukkan lemahnya keuangan perusahaan (Benardi et al., 2009). Tingginya tingkat likuiditas juga merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat. Sehingga dengan posisi seperti ini cenderung akan membuat perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya (Fuadi, 2017). Dengan kata lain, bahwa apabila perusahaan memiliki kualitas laporan mengenai likuiditas yang buruk maka perusahaan tersebut juga memiliki tingkat likuiditas yang rendah pula. Karena rasio likuiditas memiliki hubungan yang erat terhadap kreditur sebagai pemberi modal maka hal juga akan mendapatkan perhatian khusus dari mereka. Rendahnya tingkat likuiditas juga akan berdampak terhadap penundaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sehingga ini akan menimbulkan kerugian kepada mereka.

5.2.4. Usia

Faktor lama atau tidaknya perusahaan tersebut berdiri menentukan kebudayaan yang berbeda dalam lingkungan internal perusahaan (Nie et al., 2016). Sehingga bagi perusahaan yang sudah lama berdiri diharapkan untuk dapat selalu mengambil pengalaman dari proses pengungkapan

sukarela dari masa kemasa. Sehingga hal tersebut akan dapat senantiasa meningkatkan kualitas laporan secara terus menerus. Sedangkan untuk perusahaan yang baru berdiri diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi untuk memberikan laporan yang baik. Terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh pada faktor seberapa lama perusahaan tersebut berdiri (Hossain, 2008). Pertama, perusahaan yang lebih baru berdiri mengalami kesulitan dalam persaingan pasar. kedua, biaya dan akses untuk pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian informasi yang diperlukan dapat menjadi faktor penyebab kurangnya pungkapan pelaporan yang dilakukan. Ketiga, bagi perusahaan baru masih sedikit memiliki rekam jejak yang dapat diandalkan untuk pengungkapan publik yang lebih luas. Perusahaan yang baru berdiri belum memiliki banyak tuntutan dari publik mengenai laporan internal perusahaannya. Berbeda halnya dengan perusahaan yang sudah lama berdiri, mereka dituntut harus mampu bertahan dari persaingan pasar yang semakin ketat. Maka, pengungkapan laporan yang baik diperlukan untuk mempertahankan citra mereka di era akuntabilitas dan transparansi yang semakin menjadi perhatian ini. Disamping itu perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih memiliki keterampilan dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian hasil informasi yang dibutuhkan oleh publik (Ngestiana Wijayanti. F, 2009). Dengan demikian akan mempengaruhi kualitas pelaporan yang dilakukan. Perusahaan yang telah lama berdiri juga memiliki pengalaman dan telah merasakan berbagai permasalahan dan perubahan-perubahan keadaan dalam proses penyampaian informasi. Maka dari itu perusahaan tersebut cenderung dapat lebih fleksibel dalam menghadapi permasalahan dan perubahan tersebut.

5.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya untuk memperoleh laba. Oleh sebab itu nilai profitabilitas yang baik seharusnya merupakan berita yang bagus untuk dipublikasikan kepada masyarakat untuk menjaga nama baik

perusahaan. Sehingga perusahaan diharakan berusaha untuk mengungkapkan hal tersebut untuk meyakinkan para investor, mengingat tingginya tingkat profitabilitas dapat menarik investor untuk menanamkan modanya pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Amurwani, A. (2006). *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Anniek Herder, Imad Sabi, Petra Schoof, & Ted Van Hees. (2015). *Transparency & Accountability In The Financial Sector A Case Study Of Fair Finance Guide International*. *Fair Finance Guide International*.
- Bank Track. (2007). *Mind The Gap Benchmarking Credit Policies Of International Banks*. Bank Track Organization. [Www.Banktrack.Org](http://www.banktrack.org)
- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory*. Thomson.
- Benardi, M., Sutrisno, & Assih, P. (2009). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi*, 12.
- Cahyo Birowo, A. (2019). *Analisis Ketimpangan Perekonomian Di Provinsi Jawa Timur Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Tahun 2012-2016)* [Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Chang, W. (2014). *Metodologi Penulisan Ilmiah Esai, Skripsi, Tesis, Dan Desertasi Untuk Mahasiswa*. Erlangga.
- Darwis, H. (2007). *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile Di Bei*. 13(1), 10.

- Deegan. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill.
- El-Diftar, D., Jones, E., Ragheb, M., & Soliman, M. (2017). Institutional Investors And Voluntary Disclosure And Transparency: The Case Of Egypt. *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society*, 17(1), 134–151.
<https://doi.org/10.1108/Cg-05-2016-0112>
- Fuadi, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*. 2(1), 10.
- Hossain, M. (2008). The Extent Of Disclosure In Annual Reports Of Banking Companies: The Case Of India. *European Journal Of Scientific Research*, Vol. 3, No. 4, 660–681.
- Huafang, X., & Jianguo, Y. (2007). Ownership Structure, Board Composition And Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From Listed Companies In China. *Managerial Auditing Journal*, 22(6), 604–619. <https://doi.org/10.1108/02686900710759406>
- Hyytinen, A. And Takalo, T. (2000). Enhancing Bank Transparency A Reassessment. *European Finance Review*, Vol 6, Pp, 429–445.
- Karbhari, A. A.-R. Y. (N.D.). Interaction Between Compulsory And Voluntary Disclosure In Saudi Arabian Corporate Annual Reports. *Managerial Auditing Journal*, 12.
- Kasiram, H. Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Uin Maliki Press.
- Nada., Lachrech, T., Dan Boulaksil, Y. (2014). Transparency And Performance In Islamic Banking. Implications On Profit Distribution. *The International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, No 1 Vol 7, 61-88.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Feb Universitas Budi Luhur*, Vol. 7 No. 1, 79–98.

- Ngestiana Wijayanti. F. (2009). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia)* Skripsi diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta diajukan Oleh: Ngestiana Wijayanti. 1306520 fakultas Ekonomi universitas Sebelas Maret surakarta 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Nie, L., Liu, H. K., & Cheng, W. (2016). Exploring Factors That Influence Voluntary Disclosure By Chinese Foundations. *Voluntas: International Journal Of Voluntary And Nonprofit Organizations*, 27(5), 2374–2400. <https://doi.org/10.1007/S11266-016-9689-0>
- Nova, R. S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rensi Permatasari & Adityawarman. (2015). Pengaruh transparansi Dan Kinerja terhadap Profit Distribution: Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 43*, 1–13.
- Santioso, L., & Yenny. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN WAJIB DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal The WINNERS, Vol. 13 No. 2*, 81–92.
- Saputra, E. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

- Sencal, H., & Asutay, M. (N.D.). *Ethical Disclosure In The Shari'ah Annual Reports Of Islamic Banks: Discourse On Shari'ah Governance, Quantitative Empirics And Qualitative Analysis*. 37.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa, Vol. 1 No. 1*.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wallace, R. S. O., Naser, K., & Mora, A. (1994). The Relationship Between The Comprehensiveness Of Corporate Annual Reports And Firm Characteristics In Spain. *Accounting And Business Research*, 25(97), 41–53.
<https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729927>
- Wardani, Rr. P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.9744/Jak.14.1.1-15>

LAMPIRAN

Lampiran 1



BIO DATA PENELITI

Nama Lengkap : Agil Mustofa
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 5 Agustus 1998
Alamat Asal : Ds. Sumberagung, Kec Wates, Kab. Kediri.
Alamat Domisili : Jl. Joyosuko Metro 2 No. 24B RT/RW 01/12
(Masuk gang samping TK NAFILAH) Kel.
Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang.
Telepon/Hp : 085330286406
Email : Agilmustofa37@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2011 : SDI Al-Falah, Pesantren, Kota Kediri
2011 – 2014 : MTsN II Kediri
2014 – 2016 : MAN 3 Kota Kediri
Jurusan Ilmu Pengerahuan Sosial
2017 – 2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan Perbankan Syariah

Lampiran II

- **Estimasi Model Regresi Linier**

Dependent Variable: INDEKS

Method: Least Squares

Date: 08/15/21 Time: 10:21

Sample: 1 14

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEVERAGE	-0.018116	0.640081	-0.028302	0.9781
LIKUIDITAS	0.001299	0.049299	0.026350	0.9796
PROFITABILITAS	-1.158247	0.972038	-1.191566	0.2676
UKURAN	0.121178	0.036253	3.342526	0.0102
USIA	-0.231290	0.086694	-2.667893	0.0285
C	84.38866	6.739484	12.52153	0.0000

R-squared	0.686298	Mean dependent var	80.78786
Adjusted R-squared	0.490234	S.D. dependent var	7.699238
S.E. of regression	5.497092	Akaike info criterion	6.543843
Sum squared resid	241.7442	Schwarz criterion	6.817724
Log likelihood	-39.80690	Hannan-Quinn criter.	6.518490
F-statistic	3.500382	Durbin-Watson stat	3.467880
Prob(F-statistic)	0.056748		

- **Uji Asumsi Klasik**

a) Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/15/21 Time: 11:02

Sample: 1 14

Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LEVERAGE	0.409703	3.506417	1.508536
LIKUIDITAS	0.002430	10.23383	1.178286
PROFITABILITAS	0.944858	2.228875	1.350626
UKURAN	0.001314	2.184206	1.285086
USIA	0.007516	4.003900	1.104247
C	45.42065	21.04337	NA

b) Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.309723	Prob. F(2,6)	0.0335
-------------	----------	--------------	--------

Obs*R-squared 9.488587 Prob. Chi-Square(2) 0.0087

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/15/21 Time: 11:04

Sample: 1 14

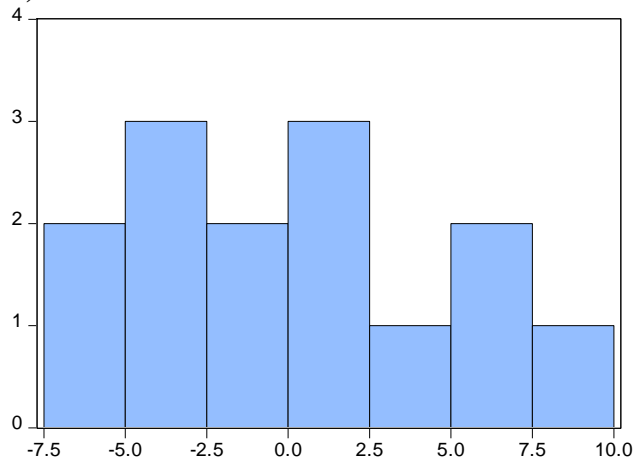
Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEVERAGE	0.238627	0.574979	0.415019	0.6926
LIKUIDITAS	-0.005642	0.034448	-0.163782	0.8753
PROFITABILITAS	-0.185440	0.701033	-0.264524	0.8002
UKURAN	-0.039570	0.040099	-0.986808	0.3618
USIA	-0.010081	0.064828	-0.155509	0.8815
C	2.260545	4.931186	0.458418	0.6628
RESID(-1)	-1.365893	0.676307	-2.019636	0.0899
RESID(-2)	-0.615329	0.760666	-0.808935	0.4494

R-squared	0.677756	Mean dependent var	2.73E-14
Adjusted R-squared	0.301805	S.D. dependent var	4.312274
S.E. of regression	3.603252	Akaike info criterion	5.697110
Sum squared resid	77.90056	Schwarz criterion	6.062286
Log likelihood	-31.87977	Hannan-Quinn criter.	5.663306
F-statistic	1.802778	Durbin-Watson stat	1.727735
Prob(F-statistic)	0.245027		

c) Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 14	
Observations 14	
Mean	2.73e-14
Median	-0.154866
Maximum	7.596076
Minimum	-7.448103
Std. Dev.	4.312274
Skewness	0.106289
Kurtosis	2.174166
Jarque-Bera	0.424195
Probability	0.808886

d) Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: PERSAMAAN

Specification: INDEKS LEVERAGE LIKUIDITAS PROFITABILITAS UKURAN

USIA C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.271644	7	0.7937
F-statistic	0.073791	(1, 7)	0.7937
Likelihood ratio	0.146809	1	0.7016

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	2.521766	1	2.521766
Restricted SSR	241.7442	8	30.21803
Unrestricted SSR	239.2224	7	34.17463

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	-39.80690
Unrestricted LogL	-39.73349

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: INDEKS

Method: Least Squares

Date: 08/15/21 Time: 11:11

Sample: 1 14

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEVERAGE	-0.176794	0.896976	-0.197100	0.8494
LIKUIDITAS	0.002280	0.052551	0.043384	0.9666
PROFITABILITAS	-5.225888	15.00979	-0.348165	0.7380
UKURAN	0.553168	1.590748	0.347741	0.7383
USIA	-1.016657	2.892629	-0.351465	0.7356
C	239.9199	572.6000	0.419001	0.6878
FITTED^2	-0.021827	0.080350	-0.271644	0.7937

R-squared	0.689570	Mean dependent var	80.78786
Adjusted R-squared	0.423488	S.D. dependent var	7.699238
S.E. of regression	5.845907	Akaike info criterion	6.676214
Sum squared resid	239.2224	Schwarz criterion	6.995742
Log likelihood	-39.73349	Hannan-Quinn criter.	6.646635
F-statistic	2.591566	Durbin-Watson stat	3.406186
Prob(F-statistic)	0.119308		

e) Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.699768	Prob. F(5,8)	0.6391
Obs*R-squared	4.259888	Prob. Chi-Square(5)	0.5126
Scaled explained SS	1.970950	Prob. Chi-Square(5)	0.8531

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 08/15/21 Time: 11:13
 Sample: 1 14
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.646698	3.049179	2.835746	0.0220
LEVERAGE	-0.404453	0.289595	-1.396615	0.2001
LIKUIDITAS	-0.025506	0.022305	-1.143546	0.2859
PROFITABILITAS	-0.552816	0.439784	-1.257017	0.2442
UKURAN	0.001776	0.016402	0.108261	0.9165
USIA	-0.029157	0.039223	-0.743367	0.4785
R-squared	0.304278	Mean dependent var		3.490983
Adjusted R-squared	-0.130549	S.D. dependent var		2.339078
S.E. of regression	2.487078	Akaike info criterion		4.957621
Sum squared resid	49.48444	Schwarz criterion		5.231503
Log likelihood	-28.70335	Hannan-Quinn criter.		4.932268
F-statistic	0.699768	Durbin-Watson stat		1.700331
Prob(F-statistic)	0.639088			



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Agil Mustofa
NIM : 17540044
Handphone : 085330286406
Konsentrasi : Keuangan
Email : agilmustofa08@gmail.com
Judul Skripsi : “ Prediksi Kontribusi Makro Ekonomi Dan Commodity Price Terhadap Volatilitas Nilai Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2014 – 2021”

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	22%	4%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

17540044

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

22 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

18 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7 %
2	www.iaiglobal.or.id Internet Source	5 %
3	text-id.123dok.com Internet Source	3 %
4	www.slideshare.net Internet Source	2 %
5	www.prosidingfrima.stembi.ac.id Internet Source	1 %
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1 %
7	es.scribd.com Internet Source	1 %
8	www.cekkembali.com Internet Source	1 %